

**ANALISIS STRATEGI ADAPTASI NELAYAN DALAM
MENGHADAPI DINAMIKA FAKTOR EKSTERNAL DAN
DAMPAK PADA SOSIAL EKONOMI
(Studi kasus: Nelayan di Desa Tegalkamulyan,
Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)

Oleh:

Mei Laras Wati

NIM. 1917201029

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Laras Wati
NIM : 1917201029
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Analisis Strategi Adaptasi Nelayan dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal dan Dampak Sosial Ekonomi (Studi Kasus: Nelayan di Desa Tegalkamulyan)"

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Mei Laras Wati
1917201029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI ADAPTASI NELAYAN DALAM MENGHADAPI
DINAMIKA FAKTOR EKSTERNAL DAN DAMPAK PADA SOSIAL
EKONOMI (STUDI KASUS: NELAYAN DI DESA TEGALKAMULYAN,
KABUPATEN CILACAP)**

Yung disusun oleh Saudara **Mei Laras Wati NIM 1917201029** Program Studi **S-1
Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi dan Keuangan Syariah** Fakultas **Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**, telah diujikan pada hari
Rabu, 18 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Purwokerto, 24 Oktober 2023



Tertanda Tangan/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamiat Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dan saudari Mei Laras Wati 1917201029 yang berjudul:

“Analisis Strategi Adaptasi Nelayan dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal dan Dampak Sosial Ekonomi (Studi Kasus: Nelayan di Desa Tegalkamulyan)”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 10 Oktober 2023
Dosen Pembimbing


Miftaakhul Amri, S.Sv., M.H.
NIP.19920912 202012 1 012

MOTTO

“MENGHARGAI MANUSIA SEBAGAI MANUSIA”

Ilways be kind, be nice, be positive, be genuine in this cruel world.

You heart is gold and that rare

(Mei Laras Wati)

“Kamu bisa menyalahkan orang lain yang bikin dunia jadi berantakan. Tapi, tidak akan ada yang berubah meskipun kamu terus menyalahkan orang lain. Unless you change, nothing will change”

(Mei Laras Wati)



**ANALISIS STRATEGI ADAPTASI NELAYAN DALAM MENGHADAPI
DINAMIKA FAKTOR EKSTERNAL DAN DAMPAK
PADA SOSIAL EKONOMI**

(Studi kasus: Nelayan di Desa Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap)

Mei Laras Wati

NIM. 1917201029

Email: mei.alarasw@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa tegalkamulyan merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Perubahan dalam faktor eksternal, seperti perubahan iklim, cuaca buruk, kerusakan lingkungan atau regulasi perikanan yang berubah-ubah, dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi bagi nelayan. Hal ini dapat menyebabkan nelayan akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi ditengah permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi nelayan dalam menghadapi dinamika faktor eksternal terhadap dampak sosial ekonomi di Desa Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi dinamika faktor eksternal nelayan di Desa Tegalkamulyan melakukan strategi adaptasi dengan cara ekstensifikasi lahan usaha (berpindah lokasi), perubahan atau penyesuaian jadwal, diversifikasi dan strategi pendampingan sosial. Pola adaptasi yang baik akan berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi dari kehidupan nelayan sebagai akibat dari perubahan yang terjadi diluar kendali mereka. Dampak sosial ekonomi ini dapat beragam dan mencakup beberapa aspek seperti pendapatan, perubahan sosial, kualitas hidup nelayan, kemampuan untuk mengatasi tantangan, dan fleksibilitas dalam pekerjaan.

Kata Kunci: Strategi Adaptasi, Faktor Eksternal, Dampak Sosial-Ekonomi

**ANALYSIS OF FISHERMEN'S ADAPTATION STRATEGIES IN FACING
THE DYNAMICS OF EXTERNAL FACTORS AND IMPACT
ON SOCIAL ECONOMICS**

(Case study: Fishermen in Tegalkamulyan Village, Cilacap Regency)

Mei Laras Wati

NIM. 1917201029

Email: mei.alarasw@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Tegalkamulyan village is one of the villages where the majority of the population works as fishermen. Changes in external factors, such as climate change, bad weather, environmental damage or changing fisheries regulations, can create economic uncertainty for fishermen. This can cause fishermen to have difficulty adapting amidst existing problems. This research aims to determine the adaptation strategies of fishermen in dealing with the dynamics of external factors on socio-economic impacts in Tegalkamulyan Village, Cilacap Regency

Researchers used field research with descriptive qualitative methods, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data in this research uses the data credibility test. Meanwhile, the data analysis technique used is the interactive analysis model developed by Milles and Huberman, starting from data collection, data reduction, data presentation, and reaching conclusions.

The research results show that in dealing with the dynamics of external factors, fishermen in Tegalkamulyan Village carry out adaptation strategies by extensifying business land (moving locations), changing or adjusting schedules, diversification and social assistance strategies. A good adaptation pattern will affect the social and economic aspects of fishermen's lives as a result of changes that occur outside their control. These socio-economic impacts can be varied and include several aspects such as income, social change, quality of life of fishermen, ability to overcome challenges, and flexibility in work.

Keywords: Adaptation Strategy, External Factors, Socio-Economic Impact

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamza h	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya’</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitir</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Dhammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	<i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah	ditulis	u
	فرض	ditulis	<i>furud'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainaqum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفرض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
----------	---------	-----------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Analisis Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal Dan Dampak Sosial Ekonomi (Studi Kasus: Nelayan Di Desa Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap)”

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari bahwa ada banyak do'a, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. H. Dr. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Attabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. In Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, motivasi, dukungan, kesabaran, waktu dan pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan ibu.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Bapak Sukirman Selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan bersedia dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
14. Segenap Nelayan di Desa Tegalkamulyan, Sentolo Kawat dan Kemiren yang bersedia meluangkan waktu dan pendapatnya untuk proses wawancara.
15. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Bapak Surat dan Ibu Neneng Karwati. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin untuk melanjutkan pendidikan dengan baik, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat serta kata-kata yang sering dilontarkan "*Apapun keadaannya jangan menyerah, lihatlah Allah Swt akan menemani proses setiap makhluknya dan tidak ada kesulitan kecuali ada kemudahan*". Terima kasih karena tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah Swt selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan,

16. Kepada cinta kasih saudara saya satu satunya, Latifa Dwi Alfiana. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan kepada kakak perempuan ini. Terima kasih karna telah memberi berbagai macam warna dalam perjalanan hidup saya.
17. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Silvia Dewi Pratama dan Wulan Rahma Mugi Asih, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya. Berkontribusi dalam banyak hal, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.
18. Teman tercinta saya di perkuliahan Puti Maulina Azhar dan Silvia Dewi Pratama yang telah meluangkan waktu dan segala tenaganya untuk memberikan dukungan dan semangat kepada saya di dunia perkuliahan tanpa kenal lelah. Terimakasih telah menjadi sosok yang selalu ada dan menjadi bagian perjalanan hidup saya.
19. Segenap keluarga KSEI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu, wawasan, dan pengalaman selama berorganisasi.
20. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
21. Serta semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima kasih telah senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada saya dalam menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, amin.

Purwokerto, 11 Oktober 2023



Mei Laras Wati

NIM. 1917201029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Strategi	12
B. Adaptasi.....	14
C. Konsep Strategi Adaptasi.....	16
D. Nelayan	20
E. Perubahan Iklim	22
F. Cuaca Buruk.....	23
G. Kebijakan Perikanan	24
H. Kerusakan Lingkungan	25
I. Konsep Sosial Ekonomi	26
J. Landasan Teologis	30
K. Kajian Pustaka.....	32

L. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Desa Tegalkamulyan.....	50
2. Profil Desa Tegalkamulyan.....	51
3. Visi dan Misi.....	53
4. Struktur Organisasi Kelompok Nelayan di Desa Tegalkamulyan	54
5. Tahapan Proses Berlayar.....	55
B. Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal dan Dampak Sosial Ekonomi	57
1. Identifikasi Faktor Eksternal.....	57
2. Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal	72
3. Dampak Sosial Ekonomi.....	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Lokasi Penelitian, 51
Gambar 4.2	Logo Kampung Nelayan Maju, 52
Gambar 4.3	Susunan Organisasi Kelompok Nelayan, 54
Gambar 4.4	Jumlah Hari Hujan & Curah Hujan pada Thn 2020-2021, 60
Gambar 4.5	Rata-rata Suhu pada Tahun 2020-2021, 61
Gambar 4.6	Rata-rata Kecepatan Angin pada Tahun 2020-2021, 65
Gambar 4.7	Rata-rata Tekanan Udara pada Tahun 2020-2021, 65
Gambar 4.8	Kondisi Kawasan Minapolitan Kabupaten Cilacap Tahun 2019-2022, 68
Gambar 4.9	Peta Ancaman Abrasi Pesisir Cilacap, 71
Gambar 4.10	Diagram Strategi Adaptasi Pindah Lokasi, 72
Gambar 4.11	Diagram Strategi Adaptasi Perubahan Jadwal, 75
Gambar 4.12	Diagram Strategi Adaptasi Diversifikasi, 77
Gambar 4.13	Diagram Strategi Adaptasi Sosial, 80
Gambar 4.14	Diagram Strategi Adaptasi Intensifikasi, 82



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pendapatan Musim Timur, 6
Tabel 1.2	Data Pendapatan Musim Barat, 6
Tabel 1.3	Data Hasil Panen Ikan di Desa Tegalkamulyan, 7
Tabel 2.1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Adaptasi Nelayan, 18
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu, 37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara, 97
Lampiran 2	Dokumentasi Kegiatan, 109
Lampiran 3	Sertifikat BTA PPI, 111
Lampiran 4	Sertifikat Bahasa Arab (IQLA), 112
Lampiran 5	Sertifikat Bahasa Inggris (EPTIP), 113
Lampiran 6	Sertifikat KKN, 114
Lampiran 7	Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom), 115
Lampiran 8	Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), 116
Lampiran 9	Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM), 117
Lampiran 10	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal, 118
Lampiran 11	Surat Keterangan Lulus Ujin Komprehensif, 119
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup, 120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim karena merupakan negara yang memiliki banyak pulau diantaranya selat, danau, dan laut. Wilayah Indonesia sangat didominasi dengan perairan atau laut sehingga wajar bila masyarakat Indonesia yang bermukim di daerah pantai bersumber penghasilan pada pekerjaan sebagai nelayan. Pada dasarnya masyarakat nelayan hidupnya bertumpu pada penghasilan laut. Kemampuan masyarakat nelayan dalam melaut sebagian besar diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka (Soemarmi et al., 2019; 241).

Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, Industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada (La Suhu et al., 2023; 9).

Alasan utama yang mendorong masyarakat menekuni pekerjaan sebagai nelayan adalah untuk bertahan hidup. Masyarakat nelayan memiliki karakter yang bersifat berubah-ubah atau dinamis mengikuti sumberdaya alam, maka untuk perolehan maksimal para nelayan harus berpindah tempat dan memperluas sasaran tangkap (Tianingsih et al., 2021). Menurut Suyanto (1996), nelayan tradisional dan buruh nelayan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi, apabila terjadi kegoncangan atau mendadak dihadapkan pada kebutuhan yang harus segera diselesaikan, masyarakat pesisir akan *collapse*. Faktor penyebab diantaranya karena banyaknya faktor yang

sangat kompleks, mulai dari kondisi alam seperti cuaca dan irama musim yang sulit ditebak, perubahan kebijakan dan lain-lain. Oleh karena itu nelayan harus mampu dalam mengoptimalkan strategi adaptasi agar kelangsungan hidup nelayan dapat dipertahankan. Sedangkan Menurut Sujarno tingkat pendapatan dan kualitas hidup nelayan dipengaruhi oleh faktor iklim dan faktor ekologis. Dalam hal ini, nelayan perlu melakukan pola adaptasi untuk meminimalisir adanya dampak sosial ekonomi dalam rumah tangga nelayan. Sehingga nelayan dapat menimbang keputusan yang akan dilakukan untuk melakukan strategi adaptasi pada saat terjadi perubahan faktor eksternal.

Perubahan iklim adalah perubahan yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat pedesaan saat ini, khususnya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Pada tahun 2019, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian pada PDB sekitar 4,5%, dimana angka tersebut merupakan kelipatan empat kali kerugian PDB rata-rata global yang disebabkan perubahan iklim. Berdasarkan data dari tim riset Kemenristek tercatat bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap perubahan iklim. Akibat peristiwa tersebut yang dirasakan oleh masyarakat nelayan diantaranya adalah kenaikan permukaan laut, perubahan suhu permukaan, perubahan cuaca setempat, serta peningkatan frekuensi dan intensitas badai di perairan. Perubahan iklim akan menekan pilihan mata pencaharian yang ada dan bahkan lebih penting lagi, membuatnya tidak dapat diprediksi karena ketidakstabilan dampak peningkatan iklim. Tantangan yang akan dihadapi masyarakat pesisir akibat perubahan iklim akan lebih mengkhawatirkan mengingat pengaruhnya yang multi-dimensional melampaui perubahan-perubahan lingkungan dan ekonomi sosial yang selama ini telah membuat masyarakat pesisir dalam keadaan rentan (Madaual et al., 2023; 2-3).

Cuaca Buruk menurut BIN Korps Pelaut adalah suatu kondisi keadaan hidrometeorologi yang sedang terjadi atau akan terjadi dan diduga akan mempengaruhi keselamatan kapal baik dalam masa persiapan maupun selama kegiatan lintas lautnya. Faktor cuaca merupakan permasalahan yang umum dialami oleh para nelayan. Cuaca buruk menyebabkan nelayan takut melaut sehingga hasil tangkapan menurun bahkan bisa sampai beberapa minggu tidak melaut sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi para nelayan. Fenomena cuaca buruk ditandai dengan adanya hujan deras, angin kencang dan gelombang laut tinggi yang melanda sebagian besar wilayah di tanah air (Lahuo, 2017; 5).

Hal lain yang paling berpengaruh selain perubahan iklim dan cuaca buruk ialah kebijakan perikanan. Kebijakan perikanan merujuk pada serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah atau kelompok tertentu terkait untuk mengatur dan mengelola sumber daya perikanan. Kebijakan perikanan yang sedang diterapkan saat ini adalah kawasan Minapolitan atau konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Adanya kebijakan ini tentu saja berdampak bagi nelayan, operasionalisasi usaha pengolahan ikan, maupun kondisi ekonomi daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi adaptasi nelayan terhadap kebijakan perikanan yang sedang diterapkan untuk meminimalkan dampak yang ada atas kebijakan tersebut.

Selanjutnya ada kerusakan lingkungan yang ikut menjadi pengaruh dalam adaptasi masyarakat nelayan. Kecenderungan dari kerusakan lingkungan terjadi akibat kurang baiknya manajemen dari pengelolaan lingkungan itu sendiri, dan kerusakan lingkungan ini juga bisa terjadi di daerah pesisir. Salah satu faktor penyebabnya ialah pencemaran oleh limbah, baik dari limbah industri maupun limbah rumah tangga perkotaan yang mengalir dari kota menuju wilayah pesisir. Kerusakan yang lainnya juga disebabkan oleh terdamparnya kapal tongkang yang mengakibatkan ekosistem laut terancam dan rusaknya terumbu karang. Kondisi lingkungan

yang sedemikian rupa menimbulkan dampak sosial ekonomi yang cukup besar. Hal ini tentu akan mempengaruhi sebuah perubahan pola dan adaptasi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat setempat yang berada di wilayah pesisir (Mustaqiem, 2017; 2-3).

Perubahan-perubahan dalam faktor eksternal memiliki potensi yang berdampak besar pada kehidupan dan mata pencaharian nelayan, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan-perubahan tersebut menjadi semakin rumit dan berdampak signifikan pada sektor perikanan. Perubahan iklim, misalnya, telah mengakibatkan fluktuasi dalam sebaran ikan, sementara regulasi dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi akses ke sumber daya perikanan. Selain itu, pencemaran laut diakibatkan oleh faktor ekologis dapat mengurangi produktivitas ekosistem laut yang secara langsung mempengaruhi hasil tangkapan nelayan serta membawa perubahan dalam dinamika harga dan permintaan di pasar.

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan batas wilayah selatan Samudra Hindia. Disektor perikanan Kabupaten Cilacap memiliki sebaran penangkapan ikan dengan luas 5.200 km², jumlah nelayan laut 33.000 orang, armada penangkapan 4.538 buah yang terdiri dari perahu tanpa motor 649 buah, motor tempel 1.139 buah, kapal motor 2.639 buah, kapal long line 115 buah, dan jumlah alat penangkapan 107.523 unit. Sarana pendukung perikanan tangkap Kabupaten Cilacap antara lain dermaga 7 unit, TPI 11 buah, depot BBM 2 buah, pabrik es kapasitas 236 ton 5 unit, cold stroge kapasitas 75 ton 3 unit. Dalam hal ini mayoritas penduduk di Kabupaten Cilacap terfokus pada sektor perikanan, dalam hal ini perikanan tangkap (nelayan), perdagangan, industri dan pariwisata.

Desa tegalkamulyan, merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat nelayan di Desa Tegalkamulyan sangat bergantung pada alam. Kondisi alam merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap aktivitas melaut bagi para nelayan. Nelayan menyandarkan pendapatan mereka terhadap keadaan

alam. Jika alam bersahabat maka mereka akan mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi. Tetapi jika alam kurang bersahabat maka para nelayan yang berada di Desa Tegalkamulyan lebih suka untuk menunggu dengan tetap menekuni pekerjaan yang lain seperti berdagang ataupun mencari pekerjaan diluar wilayah mereka sampai keadaan alam kembali bersahabat untuk berlayar. Bukan hanya kondisi alam saja yang menjadi faktor dominan akan tetapi kerusakan lingkungan dan kebijakan perikanan juga menjadi faktor yang berpengaruh pada adaptasi sosial ekonomi nelayan.

Kondisi yang demikian telah menjadi perhatian selama beberapa dekade terakhir sejak 2018 hingga sekarang. Perubahan faktor eksternal tidak hanya terbatas pada satu periode atau waktu tertentu. Perubahan ini terus berkembang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dampak dan tantangan yang dihadapi oleh nelayan terkait dengan faktor-faktor eksternal akan terus berubah seiring berjalannya waktu. Kondisi yang seperti ini umumnya menjadikan para nelayan di Desa Tegalkamulyan memiliki suatu terobosan atau strategi baru untuk tetap beradaptasi dan membuat perekonomian stabil serta membaik.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui oleh nelayan akibat adanya pergantian musim adalah penurunan tangkapan pada musim panen barat. Hal tersebut dikarenakan pada saat musim barat terjadi peningkatan suhu air, tingginya intensitas hujan, gelombang tinggi serta angin kencang. Sehingga, hasil produksi perikanan tangkap pada saat terjadi musim barat mengalami penurunan. Untuk melihat bagaimana perbandingan pendapatan pada saat musim barat dan musim timur pada kampung nelayan di Desa Tegalkamulyan dengan kampung nelayan lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Pendapatan Musim Timur
Tahun 2021-2022

Desa	Penerimaan Nelayan (Rp)	Biaya Sekali Trip (Rp)	Total Pendapatan Keseluruhan Trip (Rp)
Tegalkamulyan	6.930.100	1.924.333	31.195.800
Sentolo Kawat	640.000	291.167	3.791.167
Kemiren	848.333	475.167	12.814.833

Sumber: Dinas Perikanan Periode 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwasannya pendapatan nelayan di Desa Tegalkamulyan pada musim timur rata-rata per bulan tergolong tinggi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada musim timur intensitas badai rendah dan cuaca cenderung baik sehingga nelayan di Desa Tegalkamulyan dalam sebulan dapat melakukan 23 trip melaut dengan komoditas hasil tangkapan melautnya yang bermacam-macam.

Tabel 1.2
Data Pendapatan Musim Barat
Tahun 2021-2022

Desa	Penerimaan Nelayan (Rp)	Biaya Sekali Trip (Rp)	Total Pendapatan Keseluruhan Trip (Rp)
Tegalkamulyan	3.880.000	1.924.333	17.652.500
Sentolo Kawat	255.000	291.167	-542.500
Kemiren	954.583	475.167	-8.326.667

Sumber: Dinas Perikanan Periode 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwasannya pendapatan nelayan di Desa Tegalkamulyan pada musim barat tergolong lumayan tinggi dikarenakan nelayan di Desa Tegalkamulyan memiliki fasilitas kapal besar sehingga ketika terjadi cuaca yang kurang memungkinkan untuk melaut bagi kapal kecil berbeda halnya dengan kapal besar yang tidak bermasalah

jika sebagian nelayan tetap melaut ditengah cuaca dan musim yang kurang bagus. Selain itu nelayan di Desa Tegalkamulyan pastinya memiliki suatu strategi adaptasi yang membuat mereka tetap bisa bertahan di situasi seperti ini,

Potensi perikanan dan penangkapan di Desa Tegalkamulyan memiliki keunggulan yang bervariasi tergantung pada kondisi lokal, sumber daya yang tersedia, dan faktor lainnya. Dilihat pada perbandingannya bahwa masing-masing desa memiliki cara atau upaya yang berbeda untuk mempertahankan mata pencaharian dan hasil panen mereka. Berikut pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Data Hasil Panen Ikan di Desa Tegalkamulyan
Tahun 2021-2022

Nama Desa	Jenis Produksi	Tahun 2021		Tahun 2022	
		Kg	Rp	Kg	Rp
Tegalkamulyan	Ikan & Udang	324.065	5.764.061.000	466.810	7.279.341.650
Sentolo Kawat	Ikan & Udang	280.700	4.992.810.900	250.070	3.899.541.497
Kemiren	Ikan & Udang	225.000	3.731.625.000	272.030	4.497.199.960

Sumber: Dinas Perikanan Periode 2022

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kampung nelayan di Desa Tegalkamulyan memiliki kestabilan harga dari tahun ke tahun walaupun ada beberapa faktor dan kendala. Bukan hanya kestabilan saja akan tetapi terus mengalami kenaikan dan satu-satunya kampung nelayan unggul dengan omset yang meyakinkan dan besar serta mampu bersaing dengan kampung nelayan lain yang bahkan sudah lebih dahulu mulai berkecimpung dibidang penjualan dan pemasaran.

Penelitian ini akan menganalisis strategi adaptasi yang diimplementasikan oleh nelayan sebagai respons terhadap dinamika faktor eksternal pada dampak sosial ekonomi yang ada. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya aspek ekonomi yang menjadi perhatian, tetapi juga aspek sosial dalam mengevaluasi strategi adaptasi. Penekanan dinamika faktor eksternal pada nelayan secara jelas juga sebagai faktor utama yang mempengaruhi nelayan di Desa Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, studi ini akan memfokuskan pada konteks lokal yang unik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi adaptasi yang diterapkan oleh nelayan di daerah tersebut dalam menghadapi dinamika faktor eksternal terhadap dampak sosial ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal dan Dampak Pada Sosial Ekonomi (Studi kasus: Nelayan di Desa Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap)”**

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul dan memberikan kejelasan maka disini peneliti akan mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul dari penelitian.

1. Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi diartikan suatu proses penetapan rencana oleh pimpinan tertinggi yang berpusat pada arah jangka panjang yang harus dicapai dalam organisasi, diiringi dengan menyiapkan metode atau usaha untuk mencapai tujuan tersebut (Rahim & Radjab, 2017).

Sedangkan secara umum konsep strategi adalah suatu proses penetapan proses yang harus dilalui terhadap top manajer yang benar-benar terarah pada target perusahaan dalam waktu yang lama diikuti dengan persiapan usaha atau cara dalam mencapai target yang diinginkan (Taufiqurokhman et al., 2016; 21).

2. Adaptasi

Adaptasi merupakan suatu kemampuan dari makhluk hidup untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dengan suatu tujuan untuk bertahan hidup. Selain itu adaptasi juga adalah suatu cara yang dilakukan agar bisa mengatasi tekanan dari lingkungannya dengan suatu tujuan agar mempertahankan hidup (Agiati, 2018; 380).

3. Sosial-Ekonomi

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang yang dilihat dari tingkat pendapatannya, ketika di lingkungan sosial bermasyarakat yang digunakan untuk mengukur tingkat sosial ekonomi tersebut adalah jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan serta pendidikan yang telah ditempuh.

Menurut Mubyarto sosial ekonomi adalah hal hal yang meliputi aspek sosial, perubahan sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan serta peluang kerja yang ada di lingkungan. Sedangkan aspek ekonomi segala hal yang memiliki kaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat (Wanimbo, 2019; 3).

4. Dinamika

Menurut Kingsley Davis dinamika adalah perubahan yang meliputi kehidupan sosial masyarakat dalam skala yang luas. Perubahan yang terjadi meliputi aspek khusus yaitu struktur dan fungsi kehidupan masyarakat (Ricka, 2023; 9).

5. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Adapun yang menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial dalam faktor eksternal adalah faktor alam, faktor kependudukan, faktor lokasi, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan juga faktor sosial (Wijaya & Fauzie, 2020).

6. Nelayan

Menurut UU No.9 Tahun 1985, nelayan atau kelompok nelayan merupakan perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha perikanan mencakup menangkap, membudidayakan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan komersial.

Sedangkan pengertian nelayan kecil menurut UU No.45 Tahun 2009 merupakan orang yang memiliki mata pencaharian menangkap ikan untuk mencukupi kebutuhan harian memakai kapal perikanan (Alamudi et al., 2022; 883).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi adaptasi nelayan dalam menghadapi dinamika faktor eksternal terhadap dampak sosial ekonomi di Desa Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang sudah diuraikan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi adaptasi nelayan dalam menghadapi dinamika faktor eksternal dan dampak pada sosial ekonomi di Desa Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta tambahan informasi serta memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi para pembaca terutama mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat nelayan. Sedangkan bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi kajian akademik berkenaan dengan strategi adaptasi sosial

ekonomi nelayan dalam menghadapi dinamika faktor eksternal dan dampak pada sosial ekonomi di Kampung Nelayan, Desa Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membaca penelitian ini agar dapat memahami mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat nelayan agar bisa bertahan hidup.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan yang digunakan peneliti terdiri atas lima bab. Adapun Sistematika penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori dan kajian pustaka yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian dalam menulis karya tulis ilmiah. Kajian teori perlu ada untuk memudahkan pembaca maupun peneliti dalam memahami penelitian yang sedang dikaji.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta analisis data yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menguraikan pembahasan mengenai deskripsi umum tempat penelitian beserta pembahasan dari penelitian yang terkait dengan analisis strategi adaptasi sosial ekonomi dalam menghadapi dinamika faktor eksternal pada nelayan di kampung nelayan, Desa Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap.

Bab V Penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian beserta kritik dan saran yang membangun dan penutup pembahasan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Marrus (2002) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Moclin et al., 2022).

Quinn (1999), mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumberdaya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.

Pengertian strategi menurut Argyri 1985 (Rangkuti, 2006) merupakan respon secara terusmenerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi suatu organisasi (Kholiq & Akhmad, 2019) Goldworthy dan Ashley (1996) mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut:

- a. Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b. Arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- c. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.

- d. Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e. Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f. Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g. Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Secara umum konsep strategi diartikan sebagai suatu rangkaian kebijakan atau tindakan yang dilakukan secara terus menerus, dengan memanfaatkan peluang, ancaman dan sumberdaya serta kemampuan yang dimiliki, pada setiap tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara berkelanjutan. Dengan demikian pengamatan lingkungan eksternal dan internal merupakan proses awal dari konsep strategi (Syahkuan et al., 2022).

Konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan 2 (dua) perspektif yang berbeda yaitu, Dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan, dan Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Artinya berdasarkan perspektif yang pertama konsep strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya, dan yang kedua, perspektif dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu (Kusnadi, 2000).

2. Faktor-Faktor Strategi

Menurut Sukanto Rekohadiprojo dikutip oleh Frederick Reginald Andries, faktor-faktor strategi tersebut meliputi:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah situasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan baik dalam segi operasional yang berupa fungsi pemasaran, produksi, sumber daya manusia maupun segi manajerial yang menyangkut perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan semua kegiatan komunitas maupun lembaga yang terkait.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar komunitas maupun lembaga terkait, seperti Faktor ekonomi, Faktor Demografis, Faktor geografis, Faktor sosial, Sektor teknologi, Sektor pemasok, Sektor pesaing, dan Sektor pemerintah (Suryono, 2019).

3. Fungsi Strategi

Terdapat 6 (enam) fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai.
- b. Menghubungkan kekuatan/keunggulan organisasi dengan peluang lingkungannya. Menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- d. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu (Kusmiati & others, n.d.).

B. Adaptasi

1. Pengertian Adaptasi

Havilland (1985:4-5) memberikan pengertian mengenai adaptasi yaitu bagaimana manusia dapat mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan di dalam kehidupan sehari-hari dalam memperoleh dan memanfaatkan (mengelola) berbagai kebutuhan dan peralatan (sumber daya alam) yang ada. Manusia memiliki sesuatu untuk menjadikan hal tersebut berlangsung yaitu melalui pemikiran yang terwujud dalam kebutuhannya (Hasmah, 2018).

Soerjono Soekanto (2000;10-11) memberikan beberapa batasan pengertian tentang adaptasi:

- a. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
- b. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
- c. Proses perubahan-perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah.

- d. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
- e. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- f. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial, terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut.

2. Tujuan Adaptasi

Aminudin menyebutkan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuantujuan tertentu, diantaranya yaitu:

- a. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
- b. Menyalurkan ketegangan sosial
- c. Mempertahankan kelangsungan keluarga/unit sosial
- d. Bertahan hidup

3. Konsep Adaptasi

Dalam melakukan adaptasi, terdapat tiga konsep penting, yakni:

- a. Adaptasi perilaku (*adaptive behaviour*) adalah bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat yang mengarah kepada pola tingkah perilaku dalam menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sosialnya. Masyarakat akan mengubah perilaku sesuai alur yang ada dalam sebuah lingkungan untuk menghindari masalah dan memperoleh kebutuhan yang mereka inginkan, sehingga masyarakat harus menyesuaikan kehidupan dengan lingkungan.
- b. Adaptasi proses (*adaptive process*) dibagi menjadi dua level, yaitu level individu dan level kelompok. Intinya, individu-individu dalam masyarakat akan hidup bersama dalam satu lingkungan sosial, maka dari itu kesatuan masyarakat akan mencari cara untuk mempermudah dan meringankan beban setiap anggota masyarakat dalam lingkungan sosial.

- c. Strategi adaptasi (*adaptive strategies*) merupakan suatu bentuk pola dalam merespon permasalahan yang telah terbentuk melalui berbagai proses penyesuaian dengan melakukan evaluasi terhadap alternative dan konsekuensinya (Bennet, 2017;30).

C. Konsep Strategi Adaptasi

1. Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi yang dimaksud oleh Suharto (2003), disebut juga dengan istilah coping strategies, jika dilihat secara umum coping strategies dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerangkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. (Mellyatama et al., 2021).

Berdasarkan konsep ini, Moser (dalam Suharto, 2002) membuat kerangka analisis yang biasanya disebut “The Analisis Framework” kerangka ini meliputi berbagai pengolahan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian/pengembangan strategi adaptasi tertentu dalam mempertahankan kelangsungan hidup seperti:

- a. Aset Kerja Misalnya melibatkan wanita dan anak dalam keluarga untuk bekerja supaya dapat membantu ekonomi rumah tangga.
- b. Aset Modal Manusia Misalnya memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas orang untuk bekerja atau keterampilan atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya.
- c. Aset produktif Misalnya dengan menggunakan rumah, sawah, ternak, tanaman untuk keperluan hidupnya.
- d. Aset relasi rumah tangga/keluarga Misalnya memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga, kelompok etnis, migrasi tenaga kerja dan mekanisme “uang kiriman”.
- e. Aset modal sosial Misalnya memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan, dan pemberi kredit informal dalam proses dan sistem perekonomian keluarga

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan Teori The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Adaptation yang dikemukakan oleh John William Bennett. Dalam teori strategi adaptasi, Bennett menggambarkan proses adaptasi merupakan bagian dari perilaku responsif manusia yang memungkinkan seseorang tersebut dapat mengatur sistem-sistem yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya (Bennett, 2017;26).

2. Bentuk Strategi Adaptasi

Dalam masyarakat nelayan, strategi adaptasi dilakukan dalam beberapa bentuk, yakni:

- a. Diversifikasi (Wahyono, 2001) yaitu dengan melukan perluasan alternatif mata pencaharian yang dilakukan baik dalam sektor perikanan, maupun sektor non perikanan.
- b. Intensifikasi (Wahyono, 2001) dengan melakukan investasi pada teknologi penangkapan ikan untuk meningkatkan hasil tangkapan.
- c. Jaringan sosial (Kusnadi, 2007) dengan membentuk ikatan atau suatu bentuk hubungan khusus yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan nelayan dalam pengangkapan ikan.
- d. Mobilisasi anggota keluarga (Kusnadi, 2007) dengan mengikut sertakan istri dan anak dalam mencari nafkah.
- e. Menggadaikan atau menjual barang-barang berharga (Kusnadi, 2007) (Chamro & Widjyanthi, 2020; 12-13).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Adaptasi Nelayan

Pemilihan strategi adaptasi pada nelayan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang berkaitan dengan konteks lokal. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi adaptasi pada nelayan.

Tabel 2.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Adaptasi Nelayan

No.	Strategi Adaptasi Nelayan	Keterangan
1.	Perubahan Iklim	<p>Nelayan sangat rentan terhadap perubahan iklim, seperti peningkatan suhu laut, perubahan pola curah hujan, atau tingkat kenaikan permukaan air laut. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi ketersediaan dan migrasi ikan serta sumber daya laut lainnya. Nelayan perlu memilih strategi adaptasi yang memungkinkan mereka beroperasi dalam lingkungan yang berubah ini, seperti menyesuaikan metode penangkapan atau mencari sumber pendapatan alternatif.</p>
2.	Cuaca Buruk	<p>Cuaca buruk adalah salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan pada nelayan. Cuaca buruk di laut dapat menyebabkan berbagai masalah dan risiko dalam aktivitas penangkapan ikan. Cuaca buruk dapat mengancam keselamatan nelayan. Badai, angin kencang, dan gelombang tinggi dapat membuat</p>

		<p>kondisi laut sangat berbahaya.</p> <p>Nelayan perlu mempertimbangkan tentang bagaimana mereka akan menghadapi berbagai perubahan tentang cuaca dan strategi adaptasi apa yang mereka lakukan buruk</p>
3.	Kebijakan dan Regulasi	<p>Kebijakan dan regulasi perikanan yang diterapkan oleh pemerintah juga mempengaruhi pemilihan strategi adaptasi pada nelayan.</p> <p>Kebijakan yang mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan atau memberikan insentif untuk diversifikasi usaha dapat mempengaruhi pilihan strategi adaptasi. Nelayan perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan kebijakan dan regulasi tersebut.</p>
4.	Pengetahuan dan Keterampilan	<p>Pengetahuan dan keterampilan nelayan juga memainkan peran penting dalam pemilihan strategi adaptasi. Nelayan perlu memiliki pemahaman tentang perubahan ekosistem dan sumber daya perikanan, serta mampu menguasai teknik penangkapan yang berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan atau pendidikan</p>

		dapat mempengaruhi pemilihan strategi adaptasi yang lebih efektif.
5.	Perubahan Ekologis	Perubahan ekologis merujuk pada segala bentuk perubahan yang terjadi di lingkungan alam atau ekosistem di mana nelayan menjalankan aktivitas penangkapan ikan. Perubahan ekologis dapat memiliki dampak yang signifikan pada sektor perikanan, termasuk mata pencaharian nelayan. Perubahan ini dapat mempengaruhi sumber daya ikan, pola migrasi ikan, dan ekosistem laut yang merupakan lingkungan bagi ikan.

Sumber: Jurnal Iptek Sumber Daya Perikanan, 2020

D. Nelayan

Secara geografis, nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial (Kusnadi, 2009).

Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa nelayan dipandang tidak lebih sebagai kelompok kerja yang tempat bekerjanya di air, yaitu sungai, danau atau laut. Karena mereka dipandang sebagai pekerja, maka kegiatan-kegiatannya mencerminkan dari kerja itu sendiri dan terlepas dari kehidupan filosofi nelayan, bahwa sumber penghidupannya terletak dan berada di lautan.

Menurut Undang-undang Perikanan nomor 45 Tahun 2009, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Berdasarkan Undang-undang No. 31 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 1 dan 7 menjelaskan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, dan nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT) (Sukardi & Suryana, 2022).

Menurut Satria (2002:27), berpendapat bahwa nelayan digolongkan menjadi empat tingkatan yang kriterianya dilihat berdasarkan kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar, serta karakteristik hubungan produksi. Tingkatan pertama adalah peasant fisher atau disebut sebagai nelayan tradisional, biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsistence) dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha. Umumnya alat tangkap yang mereka gunakan sangat tradisional, seperti dayung atau sampan (perahu) tidak bermotor dan SDM utama yang dilibatkan masih merupakan anggota keluarga sendiri. Kemudian tingkatan kedua disebut post-peasant fisher (nelayan moderat), dimana ciri khas yang dapat dilihat adalah teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor.

Sedangkan Menurut Ellis (2000) aktivitas nelayan memiliki spesifikasi gender yang sangat tinggi. Mayoritas dari pekerjaan ini adalah hanya laki-laki yang melakukan aktivitas penangkapan ikan. Meskipun demikian terdapat ada keterlibatan perempuan di perikanan sekitar pantai dan karang, serta dalam proses pengolahan dan penjualan.

Berikut ini merupakan golongan nelayan menurut Haryono (2005) yang yaitu:

1. Nelayan juragan/nelayan pemilik yakni nelayan yang memiliki alat tangkap berupa perahu beserta jaringnya.
2. Nelayan buruh yakni nelayan yang mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya sendiri, yang kerap disebut sebagai pandega/bandega.
3. Nelayan perorangan yakni nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan mengoperasikannya tanpa orang lain (Zahra et al., 2023)

E. Perubahan Iklim

Climate change (Perubahan iklim) adalah salah satu fenomena yang terjadi akibat adanya pergantian pola maupun intensitas pada unsur yang terdapat di dalam iklim. Fenomena tersebut dapat diamati dengan menganalisis perbedaan dalam kurun waktu tertentu (rata-rata perbandingan selama 30 tahun). Definisi lain dari fenomena perubahan cuaca juga dapat diartikan sebagai perubahan kondisi cuaca rata-rata atau perubahan pada kondisi distribusi kejadian cuaca terhadap kondisi rata-rata. Perubahan iklim biasanya ditandai oleh cuaca ekstrem yang menyebabkan berubahnya data statistik rata-rata iklim sehingga merubah atau menggeser iklim pada umumnya. Pada dasarnya, fenomena pergantian iklim dapat ditandai melalui adanya kondisi iklim yang berubah secara tiba-tiba hingga dalam intensitas ekstrem. Fenomena tersebut meliputi, adanya peningkatan suhu di bumi yang ditandai dengan peningkatan yang signifikan pada tiap tahunnya, sedangkan akibat lainnya yaitu terbentuknya pola musim yang berbeda tidak sesuai dengan adanya pergeseran awal musim (Setiani, 2020).

Menurut data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa, secara umum indikator yang terdapat pada fenomena perubahan iklim diantaranya berupa Intensitas curah hujan, peningkatan temperatur, perubahan suhu permukaan laut, kenaikan muka air laut rerata, fenomena ENSO, serta adanya peristiwa cuaca ekstrem lainnya. Peristiwa peningkatan intensitas debit hujan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan

bencana berupa banjir dan pergeseran struktur tanah, sedangkan adanya peristiwa perubahan intensitas turunnya hujan yang sangat sedikit akan menyebabkan fenomena kekeringan dan kekurangan air pada suatu daerah tertentu. Perubahan muka air laut rerata (MSL) yang terlalu signifikan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem perairan (Lamun, Karang dan Mangrove) dan berakibat pada adanya perubahan pergerakan arus di laut sehingga peristiwa tersebut mengakibatkan efek domino, diantaranya meliputi adanya perubahan migrasi biota laut di laut yang selanjutnya akan mempengaruhi mata pencaharian nelayan (Setiani, 2020).

F. Cuaca Buruk

Fenomena cuaca buruk ditandai dengan adanya hujan deras, angin kencang dan gelombang laut tinggi yang melanda sebagian besar wilayah di tanah air. Curah hujan dalam konteks penyebab cuaca buruk merupakan unsur yang termasuk dalam kategori penting. Mengingat curah hujan merupakan peristiwa adanya jarak diantara tingkat jatuhnya hujan dengan suatu permukaan tanah, kemudian terkumpul di atas tempat datar, tempat tidak memiliki resapan, tidak menguap, dan tidak mengalir. Curah hujan sendiri memiliki satuan yaitu milimeter (mm). Curah hujan 1 milimeter dapat diketahui secara istilah yaitu luasan satu meter persegi pada tempat yang datar dengan asumsi tertampung air setinggi satu milimeter atau tertampung air sebanyak satu liter. Selain itu, curah hujan dapat dikategorikan kumulatif yaitu pada saat jumlah hujan terkumpul dalam rentang waktu kumulatif (Muhidin, 2019).

Pulau Jawa yang ada di Indonesia termasuk dalam wilayah iklim monsun. Hal tersebut dikarenakan pada wilayah Indonesia dilalui oleh dua musim angin meliputi musim kemarau dan musim penghujan. Sistem monsun yang mendominasi dalam mempengaruhi curah hujan di Indonesia yaitu monsun Australia. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan Indonesia juga dipengaruhi oleh sistem monsun Asia. Curah hujan di Indonesia memiliki nilai rata-rata tahunan yang bernilai tinggi yaitu 2000 – 3000 mm/tahun (Rijanta et al., 2018).

Musim kemarau diakibatkan oleh fenomena yang terjadi apabila angin monsun dari arah Australia yang membawa uap kering dan kemudian terjadi pembelokan sehingga berubah arah atau berbelok menuju wilayah Indonesia. Pada awal terjadinya musim hujan, arah awal angin akan dibelokkan dan membawa uap basah berasal dari wilayah lain menuju ke wilayah Indonesia. Bulan April hingga dengan bulan September diketahui sebagai waktu permulaan dari musim kemarau dimulai, periode bulan Oktober – Maret merupakan interval waktu musim penghujan terjadi. Sementara puncak bulan kering terjadi pada bulan Agustus dan September.

Pulau Jawa memiliki tiga bentuk geomorfologi yang utama diantaranya patahan di sebelah Selatan, perbukitan lipatan di sebelah utara, serta jajaran gunungapi di tengah. Keadaan topografi yang berbeda inilah yang menyebabkan curah hujan yang berbeda. Bagian wilayah yang dilalui oleh angin gunung cenderung memiliki intensitas curah hujan yang lebat dibandingkan dengan wilayah yang terdapat pada dataran rendah, hal ini disebabkan oleh pengaruh orografis. Letak keberadaan Gunung berapi di Pulau Jawa yang sangat berdekatan dengan Samudera Hindia, hal ini menyebabkan adanya curah hujan yang lebih tinggi di sebelah selatan daerah pegunungan (Materi, 2021).

G. Kebijakan Perikanan

Kebijakan pemerintah di bidang kelautan dan perikanan adalah substansi penting penentu peningkatan sektor perekonomian dan sosial masyarakat nelayan. Kebijakan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hasil-hasil kelautan dan perikanan.

UU 32 tahun 2014 tentang Kelautan menggantikan dan mencabut UU 6 tahun 1996 tentang Perairan Indonesia. Undang-Undang Kelautan saat ini memiliki aturan pelaksanaan dibawahnya seperti Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Laut, Perpres 178 tahun 2014 tentang Badan Keamanan Laut, Perpres 16 tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia, Perpres 83 tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut, dan Perpres 56 tahun 2019 tentang Rencana Aksi

Nasional Pengelolaan Terpadu Taman Nasional dan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Tahun 2018 - 2025. Kebijakan yang digunakan adalah UU RI no. 32/2015 tentang Kelautan, UU RI no. 31/2004 JUNTO UU RI no. 45/2009 tentang Perikanan, PERPRES, NO. 16 TAHUN 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia.

Prinsip dari kebijakan-kebijakan tersebut adalah Wawasan Nusantara, Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi Biru, Pengelolaan Terintegrasi dan Transparansi, Partisipasi dan Pemerataan dan Kesetaraan. Dalam implementasi laut sebagai masa depan bangsa, maka ditetapkan pengelolaan laut harus berazaskan, kedaulatan (sovereignty), Keberlanjutan (sustainability), dan Kesejahteraan (prosperity) (Tribawono, 2018).

H. Kerusakan Lingkungan

Kecenderungan dari kerusakan lingkungan terjadi akibat kurang baiknya manajemen dari pengelolaan lingkungan itu sendiri, dan kerusakan lingkungan ini juga bisa terjadi di daerah pesisir. Pengelolaan sumberdaya alam adalah usaha manusia dalam mengubah ekosistem untuk memperoleh manfaat maksimal, dengan mengupayakan kesinambungan produksi dan menjamin kelestarian sumberdaya tersebut (Afiati, 1999). Pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut pada hakekatnya adalah suatu proses pengontrolan tindakan manusia atau masyarakat di sekitar kawasan pesisir agar pemanfaatan sumberdaya alam dapat dilakukan secara bijaksana dengan mengindahkan kaidah kelestarian lingkungan (Purba, 2002).

Dalam pengelolaan lingkungan sumberdaya pesisir tidaklah bersifat serta merta atau latah, namun kita perlu mengkaji secara mendalam isu dan permasalahan mengenai sumberdaya yang hendak dilakukan pengelolaan. Penting atau tidaknya sumberdaya alam yang ada, potensi dan komponen sumberdaya mana yang perlu dilakukan pengelolaan dan apakah terdapat potensi dampak perusakan lingkungan, serta untung atau tidaknya sumberdaya tersebut bagi masyarakat merupakan pertimbangan penting dalam pengelolaan.

I. Konsep Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaannya menyangkut kesejahteraan sosial. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1996), kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat (Niko & Samkamarina, 2019).

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan dan hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) KBBI (1996).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Nurwati & Listari, 2021).

2. Konsep Dampak Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dampak dalam bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh.

Menurut Tan dalam Koentjaraningrat (1981), kondisi sosial ekonomi dalam tatanan masyarakat dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Dalam ketiga aspek tersebut, seseorang atau kelompok masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Menurut BPS, terdapat beberapa indikator sosial ekonomi utama, yaitu ada pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, tingkat melek huruf, angka harapan hidup, tingkat kesempatan pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, rasio ketergantungan, indeks pembangunan manusia (IPM), indeks gini (Lahuo, 2017; 3).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai di atas, maka ada beberapa indikator sosial ekonomi yang berkaitan langsung dengan dinamika hidup nelayan setelah adanya dampak faktor eksternal, yaitu:

- a. Pendapatan: Pendapatan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberlanjutan ekonomi nelayan. Pendapatan yang rendah dapat menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai kehidupan yang layak. Indikator pendapatan meliputi pendapatan rumah tangga, pendapatan per kapita, atau pendapatan dari sektor perikanan (Suryani et al., 2019; 28).

- b. Akses terhadap sumber daya: Akses nelayan terhadap sumber daya laut, seperti zona penangkapan ikan, peralatan penangkapan, atau akses ke tempat penjualan ikan, dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencari nafkah. Faktor-faktor seperti hak akses, konservasi sumber daya, atau adanya konflik dalam penggunaan sumber daya dapat memengaruhi dinamika hidup nelayan (Sutrisno, 2014; 9).
- c. Pekerjaan dan keberlanjutan pekerjaan: Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh nelayan, baik sebagai nelayan tangkap, budidaya, atau pekerjaan tambahan, dapat mempengaruhi dinamika hidup mereka. Keberlanjutan pekerjaan nelayan, seperti tingkat penurunan tenaga kerja atau perubahan dalam jenis pekerjaan yang tersedia, juga menjadi indikator sosial ekonomi yang relevan (Paramitha & Ihalauw, 2018; 4).
- d. Tingkat kemiskinan: Kemiskinan merupakan indikator sosial yang penting dalam menilai kesejahteraan nelayan. Tingkat kemiskinan yang tinggi menunjukkan bahwa nelayan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Tifa, 2021; 4).
- e. Kesejahteraan sosial: Indikator kesejahteraan sosial mencakup faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kesehatan, dan akses ke layanan sosial. Nelayan yang memiliki akses terbatas ke layanan pendidikan atau kesehatan dapat menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Tifa, 2021; 1).
- f. Kualitas hidup: Kualitas hidup nelayan mencakup aspek-aspek seperti keamanan pangan, akses air bersih, sanitasi, perumahan layak, dan infrastruktur dasar. Indikator sosial ekonomi yang berkaitan dengan kualitas hidup dapat memberikan wawasan tentang kehidupan sehari-hari nelayan dan tingkat kesejahteraan mereka (Batu Bara, 2021; 2-5).

3. Dampak Faktor Eksternal terhadap Sosial-Ekonomi

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar masyarakat, baik yang disengaja melalui agen of change, maupun secara spontan dikomunikasikan oleh pihak-pihak dari luar masyarakat. Faktor eksternal yang mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat nelayan adalah:

a. Ekonomi

Adanya faktor eksternal menyebabkan terjadinya perubahan pendapatan. Seorang nelayan akan mengalami penurunan pendapatan, sehingga mereka harus memiliki strategi adaptasi terhadap perubahan yang ada. Namun ketika nelayan memiliki strategi yang tepat maka pendapatan yang mereka peroleh meningkat begitupun aspek lainnya. Inilah salah satu karakteristik yang membedakan antara nelayan yang mempunyai strategi untuk beradaptasi dan nelayan yang tidak mempunyai strategi adaptasi.

b. Sosial

Selain ekonomi, hal lain juga berdampak terhadap perubahan sosial dan budaya mereka. Perubahan sosial tersebut pada gilirannya berpengaruh terhadap pola hubungan antar warga masyarakat (interaksi sosial), munculnya pranata sosial baru, startifikasi baru, hubungan kerja, pola konsumsi, dan peranan wanita dalam keluarga (Suryono, 2019).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sosiologi: skematika, teori dan terapan yang dikemukakan oleh Abdulsyani (Abdulsyani, 1994:74)), menjelaskan bahwa konsep sosial ekonomi dipahami sebagai kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh bentuk aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, serta jabatan organisasi.

Dalam teori ini menggambarkan status (kedudukan) memiliki dua aspek, yaitu aspek struktur dan aspek fungsional. Aspek yang pertama yaitu aspek struktural bersifat hierarkis, yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain. Sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang.

J. Landasan Teologis

Pada ekonomi syariah, analisis strategi adaptasi nelayan dalam menghadapi dinamika faktor eksternal terhadap dampak sosial ekonomi dapat mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi islam yang mencakup etika, keadilan, dan keberlanjutan dalam praktik ekonomi. Ada beberapa aspek ekonomi syariah yang berkaitan dengan analisis tersebut, yaitu prinsip keadilan dan berbagi risiko. Dalam menghadapi risiko ini, konsep berbagi risiko dalam sistem ekonomi syariah dapat membantu masyarakat nelayan untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam memitigasi risiko ekonomi. Selanjutnya prinsip larangan riba (Bunga). Nelayan yang beradaptasi dengan perubahan faktor eksternal dapat mencari pembiayaan atau modal untuk usaha mereka. Dalam ekonomi syariah, transaksi bunga (riba) dilarang. Sebagai alternatif, mereka dapat mencari pembiayaan melalui akad mudharabah (bagi hasil) atau akad musyarakah (kerjasama) dengan pihak lain yang dapat memberikan modal tanpa membebankan bunga. Kemudian prinsip keterbukaan dalam transaksi. Ekonomi syariah mendorong keterbukaan dan transparansi dalam transaksi ekonomi. Nelayan dapat menerapkan prinsip ini dalam berinteraksi dengan pihak lain termasuk pembeli, mitra usaha, atau lembaga keuangan, untuk memastikan transaksi yang adil dan beretika.

Dalam menerapkan ekonomi syariah pada strategi adaptasi nelayan, perlu adanya solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip Islam yang mendorong keadilan sosial, berbagi risiko, dan transparansi. Kemudian, melakukan diskusi bersama dengan lembaga keuangan syariah ataupun pemerintah dapat membantu dalam mendukung upaya adaptasi dan keberlanjutan sosial ekonomi nelayan (Gani, 2022; 210-211). Untuk itu akan sangat bermanfaat jika dilengkapi dengan pedoman Al-Qur'an atau Al-Hadits yang berguna untuk menjauhi segala perbuatan larangan Allah Swt.

Sebagaimana pula yang dicantumkan firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah Ayat 286 berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
 أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

Kutipan pada ayat diatas menegaskan bahwa Allah adalah Yang Maha Adil dalam memberikan ujian dan cobaan kepada manusia. Allah tahu kemampuan, kekuatan, dan kelemahan setiap individu, dan Dia tidak akan memberikan beban yang melebihi kapasitas seseorang untuk menanggungnya. Dalam konteks nelayan, mereka akan dihadapkan pada tantangan dan perubahan eksternal, tetapi Allah telah memperhitungkan kapasitas mereka untuk menghadapinya. Selain itu, setiap kebaikan dan usaha yang dikerjakan oleh manusia akan mendapatkan pahala dari Allah.

Jika nelayan bekerja keras, bersungguh-sungguh dalam usaha mereka, dan menjalani kehidupan dengan etika dan moral yang baik, mereka akan memperoleh pahala dari Allah, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian, ayat ini mencerminkan realitas tentang tantangan dan kesulitan adalah bagian alami dari kehidupan, termasuk dalam profesi seperti nelayan.

Prinsip-prinsip diatas didukung oleh hadist Dari Abu Hurairah, dari Nabi -
 ﷺ, yang berbunyi:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ
 أَطْيَبُ؟ قَالَ: - عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ - رَوَاهُ الْبِرَّازُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

"Dulu Daud -'Alaihissalām- tidak makan kecuali dari hasil kerja tangannya." Dari Al-Miqdām bin Ma'di Karib -radīyallāhu 'anhu-, dari Nabi -ﷺ, ia berkata, "Tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik dari makan hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabiyullah Daud -ﷺ- dulunya makan dari hasil kerja tangannya." (HR. Bukhori)

Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan pentingnya ketekunan dalam usaha dan bekerja keras. Itu artinya mengingatkan kita untuk bersungguh-sungguh dalam upaya mencari nafkah, termasuk usaha nelayan dalam menghadapi faktor eksternal yang berubah-ubah. Dengan demikian, hadis ini mengajarkan tentang pentingnya kerja keras, etika kerja yang baik, kemandirian ekonomi, dan kesadaran atas tanggung jawab kita terhadap diri sendiri, keluarga, alam dan masyarakat.

K. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian skripsi diatas, terdapat beberapa sumber dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan adanya kajian Pustaka ini bertujuan untuk mengetahui letak keilmuan yang sudah diterapkan oleh peneliti terdahulu, agar penelitian ini dilakukan dapat memberikan suatu pembaharuan dari penelitian sebelumnya, atau dapat dijadikan rujukan baru bagi penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Skripsi Melysandi Lahuo (2019) dengan judul “Analisis Strategi Adaptasi Sosiap Ekonomi Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Cuaca Buruk dan Perubahan Harga BBM di Desa Sotabatar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi adaptasi yang dilakukan nelayan seperti pengembangan teknologi berupa pemasangan global positioning system (GPS) di kapal untuk mencari wilayah tangkap yang potensial, bergabung pada kelompok-kelompok nelayan, inovasi alat tangkap seperti pelebaran jaring dan penambahan mata pancing, mencari wilayah tangkap yang lebih jauh. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai teknik analisis korelasi antara data kondisi cuaca dengan hasil tangkapan nelayan, sedangkan strategi adaptasi nelayan menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana digambarkan bagaimana cara nelayan dalam beradaptasi akibat terjadinya perubahan iklim. Hasilnya menunjukkan bahwa tren penurunan hasil tangkapan nelayan merupakan dampak dari curah hujan yang tinggi pada kawasan perairan, dimana nilai koefisien korelasi antara curah hujan dengan hasil tangkapan nelayan adalah 0,632 (63,2%). Nelayan di desa tersebut memiliki strategi adaptasi terhadap perubahan iklim, yaitu menjalani pekerjaan sampingan (penerapan pola nafkah ganda), dilakukan oleh para istri. Pola nafkah ganda yang dilakukan adalah dengan menjadi buruh dalam proses pembuatan kerupuk ikan yang memang proses produksinya dilakukan di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. (Lahuo, 2019).

Kedua, Skripsi Muhammad Fikri Hidayatulloh (2021) dengan judul “Analisis Kerentanan Ekonomi dan Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Akibat Perubahan Iklim di Kecamatan Paciran, Lamongan”. Hasil dari penelitian ini adalah cuaca di Kabupaten Paciran pada tahun 2019 cenderung panas dan cerah. Selama periode 2017-2019, cuaca di wilayah kecamatan Paciran cenderung hangat tidak seperti tahun 2016 yang cenderung dingin karena di luar bulan Agustus dan September cuaca cenderung hujan, sehingga disebut musim hujan ganda. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perubahan iklim yang terjadi di wilayah pesisir lokasi penelitian memberikan dampak terhadap hasil tangkapan ikan dan perubahan jadwal menangkap ikan yang harus menyesuaikan dengan kondisi di laut itu sendiri. Berbagai metode yang dijelaskan dalam upaya mitigasi perubahan iklim adalah cara untuk mengurangi dampak negatifnya dengan melakukan penyesuaian dan perubahan yang tepat terhadap kinerjanya. Masyarakat yang rentan terhadap perubahan iklim akan berusaha untuk berpindah dari tempat asalnya, seperti daerah pesisir dan dataran rendah, ke daerah dataran tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir lebih memilih untuk mempertahankan diri dengan mengembangkan sumber daya dan teknologi untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Komunitas nelayan berusaha memodernisasi peralatan dan perahu nelayan mereka. Dimana ada alat tangkap dan perahu modern akan meningkatkan kapasitas operasional nelayan. Seiring dengan konsumsi bahan bakar yang lebih besar, hal ini akan mempengaruhi tenaga dan kecepatan trawl terhadap arus pasang surut. Selain itu, pemancing juga membutuhkan keterampilan, kemampuan dan pengalaman untuk dapat dengan mudah menemukan spot memancing atau memecahkan masalah di tengah laut (Hidayatulloh, 2022).

Ketiga, Jurnal Indonesia Sosial Teknologi Vol. 2, No.1, Januari 2021: 115- 128 Universitas Indonesia, Ni Nengah Dea Ayu Ferina dengan judul “Strategi Adaptasi Nelayan di Kenjeran, Kecamatan sukolilo Larangan, Kabupaten Surabaya, Provinsi Jawa Timur dalam Menghadapi Ekologinya”. Hasil dari penelitian ini adalah sumber daya yang ada di pesisir Indonesia dihadapkan pada dua kondisi. Pertama, adanya kawasan yang belum tersentuh oleh aktivitas pembangunan. Kedua, terdapat adanya kawasan yang sudah dimanfaatkan secara besar. Perubahan ekologis yang dirasakan oleh nelayan di Kenjeran meliputi perubahan pada ekosistem laut yang disebabkan karena fluktuasi alam yaitu perubahan alam yang terjadi pada saat melaut. Perubahan ini berpengaruh pada kehidupan nelayan sehingga dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh nelayan di Kenjeran adalah menurunnya hasil laut yang di dapat oleh nelayan Kenjeran. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi adaptasi nelayan dalam menghadapi perubahan ekologi di kawasan pesisir pantai Kenjeran, Kecamatan Sukolilo Larangan, Kabupaten Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi adaptasi yang diterapkan oleh kehidupan rumah tangga nelayan Kenjeran guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu dengan melakukan berbagai macam pilihan adaptasi sesuai sumber daya yang dimiliki oleh nelayan antara lain: melakukan diversifikasi pekerjaan, penganekaragaman alat tangkap, memanfaatkan hubungan sosisia dan mobilisasi rumah tangga hubungan sosial, serta strategi mobilisasi anggota keluarganya (Ferina, 2021).

Keempat, Jurnal Ipteks Psp. Vol. 7 No.14 Oktober 2020: 136-150 Institut Pertanian Bogor, Devy Ani Nurmeiana, Eko Sri Wiyono, Mochammad Riyanto dengan judul “Strategi Adaptasi Nelayan Eretan Kulon, Indramayu Terhadap Kebijakan Pelarangan Pengoperasian Arad”. Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 67% nelayan memahami bahwa alasan kerusakan sumberdaya adalah penyebab diterapkannya kebijakan penggantian alat tangkap jaring arad. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dijelaskan bahwa dengan pengetahuan yang mereka miliki, nelayan telah

memahami dengan benar alasan ilmiah kenapa ada kebijakan penggantian alat tangkap jaring arad. Namun karena alasan ekonomi agar menghemat biaya operasi penangkapan dan kenyamanan dalam operasi penangkapan ikan, nelayan belum mau mengganti arad dengan jaring insang. Seperti yang diharapkan mayoritas nelayan, jaring insang yang merupakan pengganti jaring arad diharapkan mempunyai biaya operasi penangkapan yang lebih sedikit (40%) dan waktu operasi penangkapan ikan yang lebih cepat (39%). Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa harapan nelayan arad sesungguhnya bukanlah pendapatan, tetapi lebih kepada biaya operasi yang lebih rendah dan kenyamanan operasi penangkapan ikan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa secara umum nelayan menyambut baik kebijakan pemerintah untuk menggantikan jaring arad dengan jaring insang. Nelayan pada umumnya mentaati terhadap kebijakan tersebut. Sebagai bentuk antisipasi terhadap kebijakan pemerintah, keraguan akan pendapatan yang akan diterima dan untuk mempertahankan hidupnya jika nelayan benar-benar beralih menjadi nelayan jaring insang, nelayan telah memilih beberapa strategi adaptasi untuk diterapkan, diantaranya adalah menambah jumlah ABK, merubah jam operasi, menekan biaya pengeluaran, dan menambah jarak fishing ground atau daerah penangkapan ikan. Strategi adaptasi tersebut adalah langkah antisipasi nelayan untuk mempertahankan penghasilannya (Nurmeiana et al., 2020).

Kelima, *Journal of Arts and Humanities* Vol. 24 No. 2 Mei 2020: 224-231, Universitas Udayana Bali, Puput karlina dan Ida Ayu Wirasmini Sidemen, dengan judul "Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Kedonganan Kabupaten Badung 1990-2018". Hasil dari penelitian ini adalah Kedonganan merupakan desa pesisir sehingga sebagian besar penduduknya bergerak disektor perikanan dan kelautan. Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang pokok masyarakat Kedonganan hingga tahun 1990-an, masyarakatnya masih 90% sebagai nelayan. Dari tahun ini lah masyarakat Kedonganan mulai mengalami perubahan- perubahan. Tidak hanya itu Kedonganan saat ini juga mempunyai sebuah kegiatan yang

berhubungan antara laut dan nelayan yang mana diberi nama Minawisata Kedonganan yang mana acara ini akan diadakan setiap tahun agar dengan Minawisata ini terus membangun generasi muda dan untuk merubah perekonomian nelayan yang ada di Kedonganan. Minawisata ini sangat mendorong perekonomian masyarakat nelayan. Oleh karena itu, sektor dibidang bahari merupakan “blue” ekonomi, yang merupakan suatu kekuatan ekonomi yang berada disisi bahari. Dan disisi lain pantai memiliki potensi dari sisi ekonomis, dimana pantai bisa dipergunakan untuk sumber ekonomi masyarakat. Dan apabila “blue” ekonomi disenerginakan dengan “orange” ekonomi (Rahayu et al., 2017).

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Melysandi Lahuo (2019) dengan judul “Analisis Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Cuaca Buruk dan Perubahan Harga BBM di Desa Sotabatar Kecamatan Pasean Kbupaten Pamekasan”	Strategi adaptasi yang dilakukan nelayan ialah pengembangan teknologi berupa pemasangan global positioning system (GPS) di kapal untuk mencari wilayah tangkap yang potensial, bergabung pada kelompok-kelompok nelayan, serta menginovasi alat tangkap dan pelebaran wilayah.	Persamaan: Membahas mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi nelayan terhadap dampak fenomena eksternal. Selain itu nelayan di desa tersebut memiliki strategi adaptasi terhadap perubahan iklim, yaitu menjalani pekerjaan sampingan.

			<p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, mengukur tentang nilai koefisien korelasi antara curah hujan dengan hasil tangkapan nelayan adalah 0,632 (63,2%).</p> <p>Objek dan lokasi penelitian berbeda.</p>
2.	<p>Muhammad Fikri Hidayatulloh (2021) dengan judul “Analisis Kerentanan Ekonomi dan Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Akibat Perubahan Iklim di Kecamatan Paciran, Lamongan”</p>	<p>Hasil penelitian diketahui bahwa perubahan iklim yang terjadi di wilayah pesisir lokasi penelitian memberikan dampak terhadap hasil tangkapan ikan dan perubahan jadwal menangkap ikan yang harus menyesuaikan dengan kondisi di laut itu sendiri</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Menggunakan metode kualitatif yaitu dengan membandingkan tren hasil tangkapan nelayan dengan kondisi iklim yang terjadi. Sementara analisis adaptasi nelayan menggunakan metode analisis deskriptif.</p>

			<p>Perbedaan:</p> <p>Fokus penelitian berbeda, penelitian ini mengenai kerentanan ekonomi masyarakat nelayan akibat perubahan iklim.</p>
3.	<p>Ni Nengah Dea Ayu Ferina dengan judul “Strategi Adaptasi Nelayan di Kenjeran, Kecamatan Sukolilo Larangan, Kabupaten Surabaya, Provinsi Jawa Timur dalam Menghadapi Ekologinya”.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi adaptasi yang diterapkan oleh kehidupan rumah tangga nelayan Kenjeran guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu dengan melakukan berbagai macam pilihan adaptasi sesuai sumber daya yang dimiliki oleh nelayan antara lain: melakukan diversifikasi pekerjaan,</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan subjek penelitian, nelayan, serta para nelayan.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Objek dan Fokus penelitian berbeda. Fokus ini membahas mengenai pengaruh strategi adaptasi terhadap perubahan ekologi.</p>

		<p>penganekaragaman alat tangkap, memanfaatkan hubungan sosial dan mobilisasi rumah tangga hubungan sosial, serta strategi mobilisasi anggota keluarganya.</p>	.
4.	<p>Devy Ani Nurmeiana, Eko Sri Wiyono, Mochammad Riyanto dengan judul “Strategi Adaptasi Nelayan Eretan Kulon, Indramayu Terhadap Kebijakan Pelarangan Pengoperasian Arad”.</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan yaitu membandingkan keragaan perikanan jaring arad dan jaring insang berdasarkan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan, serta membuat strategi adaptasi yang dilakukan nelayan terhadap pergantian jaring arad. Ini menunjukkan bahwa perbandingan kedua alat tangkap tersebut jika ditinjau berdasarkan komposisi hasil tangkapan dan usaha penangkapan ikan</p>	<p>Persamaan: Mengkaji strategi adaptasi nelayan terhadap kebijakan perikanan yang ada terhadap dampak faktor eksternal pada nelayan.</p> <p>Perbedaan: Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan perbandingan dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.</p>

		<p>bahwa jaring insang mempunyai keragaan yang lebih baik dibandingkan jaring arad. Sebagai respon atas diberlakukannya kebijakan penggantian alat tangkap tersebut, nelayan menerapkan strategi adaptasi dengan beberapa opsi, yaitu: menambah jumlah ABK, merubah jam operasi, menekan biaya pengeluaran, dan memperluas daerah penangkapan ikan</p>	
5.	<p>Puput karlina dan Ida Ayu Wirasmini Sidemen (2020), dengan judul” Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Kedonganan Kabupaten Badung 1990-2018”.</p>	<p>Kedonganan merupakan desa pesisir sehingga sebagian besar penduduknya bergerak disektor perikanan dan kelautan. Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang pokok masyarakat Kedonganan hingga tahun 1990 an,</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini membahas mengenai dinamika kehidupaj sosial ekonomi masyarakat nelayan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>

		<p>masyarakatnya masih 90% sebagai nelayan. Dari tahun ini lah masyarakat Kedonganan mulai mengalami perubahan-perubahan. Tidak hanya itu Kedonganan saat ini juga mempunyai sebuah kegiatan yang berhubungan antara laut dan nelayan yang mana diberi nama Minawisata Kedonganan yang mana acara ini akan diadakan setiap tahun agar dengan Minawisata ini terus membangun generasi muda dan untuk merubah perekonomian nelayan yang ada di Kedonganan.</p>	<p>Perbedaan: Objek dan lokasi penelitian berbeda.</p>
--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan langsung ke tempat penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan berbagai macam data yang terdapat di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi/objek alamiah (natural setting). Objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya (tidak dibuat-buat), tidak ada manipulasi, kehadiran peneliti tidak akan berpengaruh pada dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2019; 18). Menurut Moelong penelitian kualitatif ini dilakukan dengan maksud memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dan objek yang diteliti (Herdiansyah, 2014; 9).

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan dan berinteraksi bersama informan yang menjadi sumber data guna memperoleh data yang objektif, mendalam, dan mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif instrument didalamnya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti. Karena sebagai instrument, peneliti diharuskan memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga dapat menganalisis, bertanya mendokumentasi dan melakukan konstruksi sosial yang ditelitinya agar lebih jelas dan bermakna. Peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam upaya pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini akan lebih difokuskan pada fenomena yang dipilih (Sugiyono, 2019: 18-19).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu pada Desa Tegalkamulyan yang berada di Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Pengambilan lokasi pada Desa Tegalkamulyan ini dikarenakan desa ini merupakan desa yang mempunyai wilayah strategis dan sangat kompleks serta mampu bersaing dengan desa atau kampung nelayan lainnya, serta terkoneksi dan teregulasi langsung dibawah Dinas Perikanan. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 22 Mei s/d selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan suatu benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana objek penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2019; 161)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah Pak Sukirman Selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, Pak Indarto selaku sekretariat Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, Pak Wasi Selaku Kepala Desa Tegalkamulyan, Pak Tumo Selaku Lurah Nelayan di wilayah Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap dan Nelayan Desa Sentolo Kawat dan Kemiren.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu suatu hal yang menjadi fokus dalam penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019; 274).

Penelitian ini difokuskan pada strategi adaptasi sosial ekonomi dalam menghadapi dinamika faktor eksternal pada nelayan di Kampung Nelayan Desa Tegalkamulyan guna mengetahui bagaimana nelayan bertahan hidup ditengah dampak eksternal yang ada.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pusat (Dr. Muhammad, 2008; 103) Data primer dihimpun langsung oleh peneliti melalui pihak pertama, yang biasanya dilakukan dengan jalan wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari wawancara tatap muka dengan Kelurahan Desa Tegalkamulyan dan Dinas Perikanan. Nama yang bersangkutan yaitu Pak Sukirman Selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, Pak Indarto selaku sekretariat Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, Pak Wasi Selaku Kepala Desa Tegalkamulyan Nelayan Desa Tegalkamulyan, dan Pak Tumo Selaku Lurah Nelayan di wilayah Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pusat data tidak langsung dimana data sekunder terbagi dua yaitu data sekunder internal dan data sekunder eksternal (Dr. Muhammad, 2008; 105). Data sekunder pada penelitian ini berguna untuk membantu data primer yang didapat melalui berbagai media, seperti melalui perpustakaan, yang dapat berupa buku, hasil penelitian terdahulu atau dokumen dinas, kelurahan atau sumber lain yang cocok dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha mendapatkan data yang bisa dimanfaatkan guna menarik simpulan atau diagnosis. Inti kegiatan observasi ini yaitu adanya perilaku yang terlihat serta tujuan yang harus dicapai. Pada intinya, tujuan observasi ini untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang berpartisipasi dalam lingkungan dan aktivitas serta perilaku yang dihasilkan, serta implikasi dari observasi tersebut (Herdiansyah, 2014; 131-132).

Kegiatan observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada Desa Tegalkamulyan untuk mengetahui strategi adaptasi sosial ekonomi dalam menghadapi dinamika faktor eksternal pada nelayan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moelong (Herdiansyah, 2014; 118) merupakan perbincangan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengemukakan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban dari pertanyaan itu. Jenis wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan persiapan yang cermat sebelum wawancara dilakukan. Dalam wawancara ini, peneliti memiliki daftar pertanyaan tertentu yang sudah disusun sebelumnya dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada responden secara berurutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus ditanyakan pada semua responden dengan urutan yang sama.

Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui berbagai informasi yang dilakukan secara langsung kepada pimpinan kelurahan di Tegalkamulyan guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai data yang sesuai dengan judul yaitu mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi nelayan dan efektivitasnya dalam menghadapi dinamika faktor eksternal yang ada. Selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak lain seperti kelompok nelayan ataupun dinas perikanan guna mendapat informasi yang masih berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen yang dilakukan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang dapat diperoleh dari sudut pandang subjek melalui literatur, tertulis dan bahan-bahan lain yang langsung ditulis atau dihasilkan oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014; 143).

Dalam penelitian ini peneliti menghimpun data yang berhubungan dengan strategi adaptasi sosial ekonomi dalam menghadapi dinamika faktor eksternal pada nelayan di Kampung Nelayan Desa Tegalkamulyan. Data dokumentasi yang diperlukan pada saat melakukan kegiatan dokumentasi yaitu kehidupan nelayan, profil nelayan tangkap, hasil perikanan tangkap, pola adaptasi perilaku, serta dokumentasi lainnya terkait dengan tujuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi/ gabungan, diskusi bersama teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2019; 365)

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data atau informan yang sebelumnya sudah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk rapport, tidak ada jarak dan semakin akrab, semakin terbuka dan saling menumbuhkan kepercayaan sehingga informasi akan semakin banyak didapat dan tidak ada yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2019; 365)

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih berkesinambungan dan lebih cermat. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis. Peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak. Peneliti dapat meningkatkan

ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku dan jurnal, hasil penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019; 367)

3. Triangulasi

Menurut William Wiersma triangulasi adalah verifikasi data dari sumber yang berlainan dengan jalan lain dan pada saat yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang mana data diperoleh dari keluarahan/dinas di Tegalkamulyan. Triangulasi sumber ini dipakai guna mengecek keabsahan data yang diproses melalui jalan memverifikasi data yang didapat dari berbagai sumber (Sugiyono, 2019; 369)

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data. Dalam hal ini dilakukan dengan cara peneliti mencari data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah didapatkan. Jika peneliti tidak memperoleh data yang berbeda atau bertentangan dengan yang didapatkan, artinya data yang telah didapatkan sudah kredibel / atau sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2019; 370)

5. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Contohnya hasil wawancara yang dibuktikan dengan rekaman wawancara atau interaksi manusia yang diilustrasikan dengan foto (Sugiyono, 2019; 370).

6. Melakukan *Member Check*

Member check yaitu suatu proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* bertujuan supaya informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan atau sumber data (Sugiyono, 2019; 371)

G. Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data menurut Miles and Huberman dibagi menjadi tiga macam, yaitu data collection, data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sehari - hari, berbulan – bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Semua yang dilihat dan didengar dicatat dan direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh banyak data, kompleks dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019; 322)

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bermakna meringkas, memilih dan mengorganisasikan hal-hal pokok, memusatkan pada sesuatu yang utama, serta mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi dapat memberi uraian yang gamblang dan memudahkan peneliti guna melaksanakan perhimpunan dan pengambilan data lebih lanjut bila dibutuhkan (Sugiyono, 2019; 323).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah menampilkan data. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Teks naratif merupakan jenis penyajian data yang kerap kali digunakan pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019; 325). enarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap selanjutnya pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang tidak terjadi pada kejadian terdahulu. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya abu-abu atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2019; 329)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

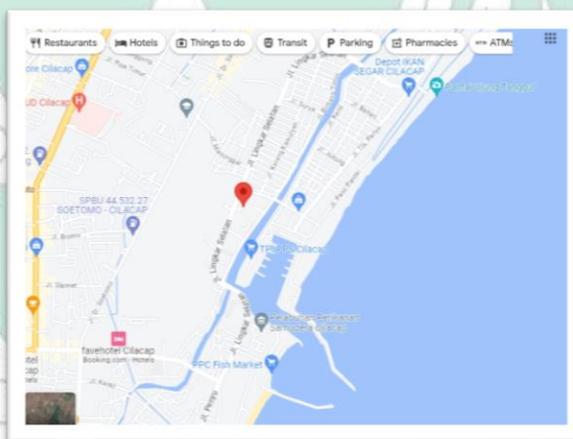
1. Sejarah Desa Tegalkamulyan

Desa tegalkamulyan merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir khususnya di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan mempunyai cara dan tradisi tersendiri dalam pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut sehingga bisa menunjang kehidupan yang lebih baik.

Pada tahun 1980-an nelayan di Desa Tegalkamulyan masih menggunakan armada dan alat penangkapan sederhana. Alat penangkapan yang digunakan yaitu model tarik pinggir atau disebut dengan jaring tangan yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti ranting atau daun. Setelah berkembang munculah alat penangkapan model perahu sampan yang mana perahu ini memungkinkan nelayan untuk menjelajahi perairan lebih jauh. Penggunaan peralatan penangkapan sederhana juga tidak terlepas dari kearifan lokal sebagai warisan dari nenek moyang yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu bentuk kearifan lokalnya seperti pelaksanaan upacara adat atau selamatan kampung yang biasa disebut dengan sedekah laut. Tujuan dari adanya sedekah laut dimaksudkan sebagai bentuk rasa syukur nelayan atas keselamatan dan penghasilan berupa ikan. Dengan berjalannya waktu, alat penangkapan ikan telah mengalami evolusi besar, dari peralatan sederhana hingga teknologi canggih. Kemajuan terbesar dalam penangkapan ikan di Desa Tegalkamulyan yaitu menggunakan jaring modern, perahu motor, sonar, dan Global Positioning System (GPS).

2. Profil Desa Tegalkamulyan

Desa Tegalkamulyan adalah salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Cilacap Selatan yang dibentuk pada tanggal 15 Januari 1983. Desa Tegalkamulyan mempunyai luas wilayah 2.124,47 km² serta batas-batas wilayah, di bagian utara terdapat kecamatan Cilacap Utara, di bagian timur terdapat Samudra Hindia, di bagian selatan terdapat kelurahan Cilacap, dan di bagian barat terdapat kecamatan Cilacap Tengah. Desa Tegalkamulyan memiliki jumlah penduduk 1.840.594 jiwa yang masyarakatnya mempunyai mata pencaharian beragam seperti UMKM, pedagang, dan nelayan karena mengingat kembali bahwa Desa Tegalkamulyan berada di dekat pesisir pantai.



*Gambar 4. Gambar 4.1
Peta Lokasi Penelitian*

Sumber: Website Kecamatan Cilacap Selatan

Desa Tegalkamulyan terletak pada posisi geografis 1090 01'18.4" BT dan 070 43'31.2" LS yang berlokasi di Jl. Lingkar Selatan No.10, Karangmulia, Tegalkamulyan, Kec. Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53215, Indonesia. Dilihat dari letaknya, Desa Tegalkamulyan cukup strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan maupun kota yang berjarak 2 km serta dekat dengan pelabuhan perikanan yang berjarak 3 km dan yang lainnya.



*Gambar 4. Gambar 4.2
Logo Kampung Nelayan Maju
Sumber: Website Kecamatan Cilacap Selatan*

Desa Tegakamulyan memiliki suatu program yang bernama Kampung Nelayan Maju. Kampung Nelayan Maju adalah sebuah konsep atau program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan nelayan serta komunitas pesisir di Indonesia atau negara-negara lain yang memiliki sektor perikanan yang signifikan. Program ini biasanya mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Salah satu contohnya yaitu pemberdayaan ekonomi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan komunitas pesisir dengan cara meningkatkan produksi perikanan, memperbaiki akses pasar, dan memberikan pelatihan dalam pengelolaan usaha perikanan. Selain itu ada pendidikan dan pelatihan yang mana program ini dapat menyediakan pelatihan dan pendidikan kepada nelayan untuk meningkatkan keterampilan dalam manajemen perikanan, pemeliharaan peralatan, dan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari Kampung Nelayan Maju adalah untuk meningkatkan kualitas hidup nelayan dan komunitas pesisir, mengurangi kemiskinan, dan mendukung keberlanjutan sektor perikanan. Program ini dapat bervariasi dalam lingkup dan pelaksanaannya tergantung pada lokasi tertentu, tetapi fokus utamanya adalah pada pengembangan ekonomi dan kesejahteraan komunitas nelayan.

3. Visi dan Misi

Berikut adalah visi dan misi Nelayan di Kampung Nelayan Desa Tegalkamulyan yang dapat menjadi panduan dalam pembangunan masyarakat nelayan:

Visi Nelayan

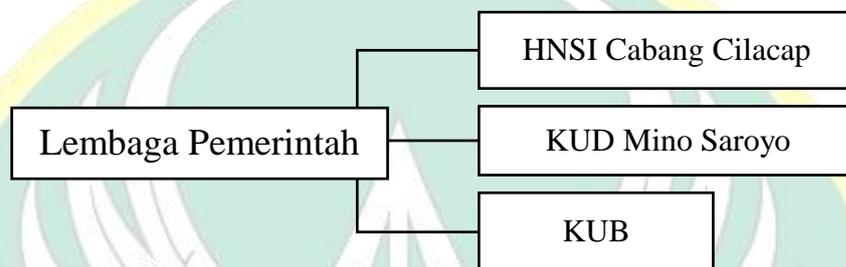
"Menjadi nelayan yang sejahtera, mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi dalam sektor perikanan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir".

Misi Nelayan

- a. Peningkatan Kesejahteraan Ekonom yaitu dengan meningkatkan pendapatan nelayan melalui praktik perikanan yang berkelanjutan dan efisien dan membantu nelayan mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan nilai tambah dari produk perikanan.
- b. Pemberdayaan Sosial dan Budaya melingkupi mempromosikan budaya dan tradisi nelayan yang berharga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu memberikan akses pendidikan dan layanan kesehatan kepada masyarakat nelayan.
- c. Konservasi Lingkungan salah satunya untuk melindungi dan menjaga lingkungan pesisir dan sumber daya alam laut dan mengimplementasikan praktik perikanan berkelanjutan untuk melindungi ekosistem laut.
- d. Partisipasi dan Pengambilan Keputusan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif nelayan dalam pengambilan keputusan terkait perikanan dan pembangunan kampung nelayan.

- e. Pengembangan Infrastruktur yaitu untuk memastikan akses yang mudah ke pelabuhan, dermaga, dan fasilitas penyimpanan ikan.
- f. Pengembangan Usaha Perikanan dengan mendukung pendirian bisnis perikanan kecil dan kelompok usaha bersama untuk meningkatkan daya saing ekonomi.

4. Struktur Organisasi Kelompok Nelayan di Desa Tegalkamulyan



*Gambar 4. Gambar 4.3
Susunan Organisasi Kelompok Nelayan
Sumber: Data Primer Desa Tegalkamulyan*

Dari struktur organisasi tersebut, setiap bagian memiliki tugas masing-masing, yaitu:

a. Lembaga pemerintah

Lembaga pemerintah daerah yang terkait langsung dengan kegiatan perikanan tangkap adalah Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pengelola Sumber Daya Kawasan Segara Anakan (DKP2SKSA) Kabupaten Cilacap dan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. Fungsi lembaga pemerintah ini adalah untuk menghubungkan antara pihak pemerintah dan pihak nelayan sebagai Pembina dalam penyuluhan dan pelatihan sumber daya manusia bagi Kelompok Usaha Bersama Nelayan.

b. HNSI Cabang Cilacap

Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) merupakan organisasi profesi yang menghimpun para nelayan. Keberadaan HNSI juga berperan dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi para nelayan, salah satunya yaitu ketika terjadi konflik atau persengketaan.

c. KUD Mino Saroyo

Status KUD Mino Saroyo adalah KUD Tingkat Primer beranggotakan Nelayan yang berkedudukan di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. KUD Mino Saroyo membawahi delapan kelompok nelayan/TPI. KUD Mino Saroyo juga mempunyai beberapa unit usaha, baik simpan pinjam, permodalan, maupun unit usaha yang menyediakan peralatan perikanan maupun kebutuhan sehari-hari bagi nelayan.

d. KUB

Kelompok Usaha Bersama Nelayan merupakan wadah bagi para nelayan untuk memperoleh informasi perikanan baik antarsesama KUB maupun dari pemerintah daerah. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengatasi permasalahan terkait kegiatan perikanan tangkap. KUB merupakan kelompok nelayan yang terdiri dari 10 orang.

5. Tahapan Proses Berlayar

Proses berlayar nelayan melibatkan serangkaian tahapan yang harus dilakukan sebelum mereka dapat pergi ke laut untuk menangkap ikan dan sumber daya perikanan lainnya. Tahapan ini mencakup persiapan, navigasi, penangkapan, dan pemrosesan. Berikut adalah tahapan umum dalam proses berlayar nelayan pada nelayan di Desa Tegalkamulyan:

- a. Persiapan dan Peralatan:
 - 1) Pemilihan Peralatan: Nelayan memilih peralatan seperti jaring, pancing, perahu, atau kapal yang sesuai untuk jenis penangkapan yang mereka rencanakan.
 - 2) Pengecekan Peralatan: Peralatan dan alat tangkap harus diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan.
 - 3) Persiapan Umum: Pemeliharaan kapal atau perahu, penyimpanan bahan bakar, dan persiapan perbekalan makanan dan air adalah bagian dari tahapan ini.
- b. Navigasi dan Rencana Penangkapan:
 - 1) Studi Cuaca dan Perkiraan: Nelayan memeriksa perkiraan cuaca dan kondisi laut untuk memutuskan kapan dan ke mana mereka akan pergi berlayar.
 - 2) Rencana Penangkapan: Mereka merencanakan rute dan lokasi penangkapan yang sesuai berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan informasi cuaca saat itu.
 - 3) Pemahaman Navigasi: Nelayan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan navigasi yang cukup, termasuk penggunaan peralatan seperti GPS, peta laut, dan kompas.
- c. Pergantian Alat: Nelayan mungkin memilih untuk mengganti atau menambahkan alat tangkap tertentu di laut berdasarkan hasil tangkapan sebelumnya atau berdasarkan perkiraan pergerakan ikan.
- d. Penangkapan: Setelah sampai di lokasi penangkapan yang direncanakan, nelayan mulai melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan peralatan yang sesuai. Metode penangkapan dapat bervariasi, termasuk pancing, jaring, perangkap, atau trawl, tergantung pada jenis perikanan yang dijalankan.

- e. Pemrosesan Hasil Tangkapan: Setelah penangkapan dilakukan, nelayan mungkin melakukan pemrosesan awal di laut atau di kapal. Ini melibatkan penyortiran, membersihkan, menggut, dan meracik hasil tangkapan.
- f. Penyimpanan dan Pelayaran Kembali:
 - 1) Hasil tangkapan yang telah diproses atau diawetkan kemudian disimpan dengan benar di kapal untuk dijual di darat. Beberapa nelayan juga dapat melakukan pemrosesan lanjutan di darat.
 - 2) Setelah penangkapan selesai, nelayan memulai pelayaran kembali ke pelabuhan atau pangkalan nelayan.
- g. Pengiriman dan Penjualan: Hasil tangkapan yang telah sampai di darat kemudian dijual kepada pembeli, seperti pasar lokal, pengolah ikan, atau eksportir.
- h. Perawatan Peralatan dan Persiapan Selanjutnya: Setelah kembali ke darat, nelayan melakukan perawatan peralatan dan perbaikan yang diperlukan untuk mempersiapkan perjalanan berikutnya.
- i. Pendokumentasian dan Pelaporan (jika diperlukan): Beberapa nelayan perlu mendokumentasikan hasil tangkapan dan melaporkan data perikanan kepada otoritas yang berwenang untuk tujuan pengelolaan perikanan yang lebih baik.

B. Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal dan Dampak Sosial Ekonomi

1. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Perubahan Iklim di Desa Tegalkamulyan

Climate change (Perubahan iklim) adalah salah satu fenomena yang terjadi akibat adanya pergantian pola maupun intensitas pada unsur yang terdapat di dalam iklim. Fenomena tersebut dapat diamati dengan menganalisis perbedaan dalam kurun waktu tertentu (rata-rata perbandingan selama 30 tahun).

Kondisi iklim tropis di pantai selatan Laut Jawa disebabkan oleh sistem angin muson. Musim hujan barat daya membawa angin basah yang membawa curah hujan dari Samudra Hindia ke pantai selatan Jawa. Sementara itu, musim hujan timur laut membawa angin kering dari Australia yang menyebabkan musim kemarau di daerah ini. Musim angin barat bertiup antara bulan November hingga Maret atau April. Selama periode ini, musim angin barat daya membawa curah hujan yang tinggi ke wilayah-wilayah seperti Kabupaten Cilacap khususnya wilayah pesisir di Desa Tegalkamulyan, sedangkan musim angin timur bertiup antara bulan April hingga Oktober. Selama periode ini, musim angin timur laut membawa cuaca kering dan kurangnya curah hujan, sehingga kondisi cuaca cenderung lebih panas dan kering.

Sepanjang tahun 2020-2021, curah hujan terbesar terjadi di Bulan November yang tercatat 826,70 mm, sementara hari hujan terbanyak terjadi di Bulan Desember sebanyak 31 hari. Suhu minimum sepanjang tahun 2020-2021 terjadi pada bulan Juli ($21,40^{\circ}\text{C}$) dan suhu maksimum terjadi pada Bulan Januari sebesar ($34,20^{\circ}\text{C}$). Berikut jumlah hari hujan dan curah hujan serta rata-rata suhu di Desa Tegalkamulyan pada tahun 2020-2021, diantaranya (BPS, 2023)

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perubahan iklim yang terjadi di wilayah pesisir lokasi penelitian memberikan dampak terhadap hasil tangkapan ikan dan perubahan jadwal menangkap ikan yang harus menyesuaikan dengan kondisi di laut itu sendiri. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu informan, yaitu:

“Saat kondisi iklim yang kurang baik, hanya sebagian kelompok nelayan yang berlayar, itupun dengan menggunakan kapal besar. Kadang kala hasil yang didapatkan tidak jauh berbeda, hanya menurun dibulan tertentu saja seperti bulan terang. Disini kami banyak menyusun strategi untuk beradaptasi jika terjadi hal seperti ini lagi. Beda halnya dengan desa yang lain yang tidak mempunyai fasilitas kapal besar seperti kami, sehingga saat kondisi iklim pada musim barat mereka hampir tidak melaut atau tidak melakukan aktivitas apapun. Selain itu kami juga sering merubah jam berlayar dan melihat apakah dijam selanjutnya kondisi laut akan sedikit membaik atau sebaliknya. Hal semacam ini kami lakukan untuk tetap bisa mengatasi berbagai permasalahan ditengah faktor yang ada, sehingga keberlangsungan hidup tetap berjalan” (Kelompok Nelayan)

Dari penjelasan kelompok nelayan di Desa Tegalkamulyan, mereka tetap bisa berlayar pada saat kondisi iklim yang berubah-ubah setiap tahunnya dengan mencari cara atau menyusun suatu trobosan baru seperti halnya dengan melakukan perubahan jadwal berlayar. Ini juga salah satu strategi adaptasi yang cukup banyak digunakan oleh para nelayan untuk mengatasi persoalan tentang perubahan iklim.

Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Pada Tahun 2020-2021

Bulan/Month	Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan/Number of Precipitations and Rainy days								
	Hari Hujan/Rainy Days			Curah Hujan Terbesar/The Highest Precipitation			Curah Hujan/Precipitations		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Januari/January	18.00	25.00	28.00	46.40	132.00	109.00	157.50	295.00	364.40
Februari/February	25.00	22.00	20.00	40.80	67.00	103.00	343.10	389.00	245.80
Maret/March	26.00	21.00	26.00	104.50	56.00	110.00	415.60	205.00	477.70
April/April	22.00	20.00	19.00	55.70	43.00	67.00	273.90	136.00	307.10
Mei/May	18.00	13.00	18.00	77.10	46.00	66.00	378.90	74.00	201.80
Juni/June	22.00	20.00	22.00	96.90	79.00	-	465.10	402.00	283.00
Juli/July	15.00	13.00	21.00	19.20	34.00	82.00	51.20	99.00	216.20
Agustus/August	12.00	21.00	21.00	19.10	25.00	65.00	34.60	131.00	213.30
September/September	17.00	22.00	27.00	86.70	64.00	112.00	229.50	182.00	725.30
Oktober/October	25.00	26.00	30.00	102.70	35.00	115.00	765.30	203.00	351.90
November/November	25.00	28.00	28.00	133.20	97.00	207.00	826.70	613.00	799.60
Desember/December	28.00	29.00	31.00	86.10	58.00	87.00	554.30	304.00	407.20
Tahunan/Annual	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Gambar 4. Gambar 4.4

Sumber: Data Primer, BPS Kabupaten Cilacap

Rata-Rata Suhu Pada Tahun 2020-2021

Bulan/Month	Rata-rata Suhu (Derajat Celsius)								
	Minimum			Rata-rata/Average			Maksimum/Maximum		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Januari/January	24.0	23.0	23.6	28.3	27.0	27.8	34.1	33.0	34.2
Februari/February	24.2	23.0	23.6	28.0	28.0	27.5	33.6	33.0	33.2
Maret/March	23.0	23.0	23.9	28.1	28.0	27.6	33.8	33.0	33.9
April/April	24.6	24.0	23.8	28.3	28.0	28.0	32.8	34.0	33.0
Mei/May	24.7	23.0	24.0	28.4	28.0	28.3	33.0	32.0	34.0
Juni/June	23.8	24.0	23.4	27.7	27.0	27.3	31.8	32.0	31.8
Juli/July	21.4	23.0	21.6	27.1	27.0	27.2	31.6	32.0	31.6
Agustus/August	20.5	24.0	23.0	26.8	27.0	26.9	30.2	31.0	31.0
September/September	23.2	24.0	23.4	27.1	27.0	27.1	30.6	30.0	31.0
Oktober/October	22.7	24.0	23.0	27.0	27.0	26.5	31.2	32.0	31.6
November/November	23.6	24.0	23.1	27.6	27.0	26.6	32.4	32.0	31.8
Desember/December	24.0	24.0	23.0	27.2	28.0	27.2	32.8	33.0	33.1
Tahunan/Annual	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Gambar 4. Gambar 4.5

Sumber: Data Primer, BPS Kabupaten Cilacap

b. Cuaca Buruk di Kampung Nelayan Desa Tegalkamulyan

Cuaca merupakan keadaan di suatu tempat pada waktu tertentu, atau kerap kali mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Bahkan ada kalanya perubahan ini tidak bisa di prediksi dan berlansung dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam penelitian ini cuaca muncul sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan nelayan di wilayah pesisir Desa Tegalkamulyan terutama menyangkut pekerjaan mereka yang berprofesi sebagai nelayan, di ketahui bahwa nelayan merupakan suatu profesi pekerjaan yang kegiatannya adalah menangkap ikan dan biota lainnya yang ada di perairan.

Mayoritas masyarakat Desa Tegalkamulyan yang berprofesi sebagai nelayan memang memiliki banyak kaitan dengan kondisi cuaca. Perubahan cuaca yang sering terjadi membuat para nelayan sering mengalami kesulitan dalam menangkap ikan di laut ketika kondisi cuaca buruk dan hal ini berdampak juga pada kehidupan nelayan sehari-hari. Beberapa kondisi cuaca yang kerap membuat para nelayan mengalami kendala dalam pekerjaannya, antara lain adalah intensitas curah hujan yang tinggi, bulan terang, gelombang laut tinggi, badan dan angin kencang. Ditambah lagi perubahan musim yang juga memberikan pengaruh yang cukup besar pada banyak atau tidaknya hasil tangkapan mereka. Faktor lainnya dari cuaca adalah intensitas curah hujan yang tidak dapat diprediksi, membuat pola musim ikan juga mengalami perubahan yang berdampak pada perubahan stabilitas harga ikan yang ada dipasar. Faktor lain yang dimaksudkan juga sebenarnya masih berhubungan dengan cuaca, seperti misalnya pada musim barat dimana kondisi angin yang berhembus cukup kencang tentunya gelombang laut akan lebih tinggi dari biasanya,

Tinggi gelombang pada musim-musim seperti ini bisa mencapai dua sampai tiga meter atau lebih pada kondisi yang benar-benar ekstrim tentunya akan sangat beresiko bagi para nelayan yang ingin pergi melaut, pilihan lainnya adalah mereka menunda pekerjaannya sampai

kondisi cuaca memungkinkan mereka untuk pergi melaut, akibatnya adalah jumlah nelayan yang turun kelaut pun akan mengalami penurunan dan sudah bisa dipastikan hasil tangkapan mereka pun akan ikut berkurang karena sedikitnya nelayan yang melaut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan pada saat wawancara pada tanggal 16 September lalu:

“Hasil tangkapan kami akan mengalami penurunan terutama pada bulan april hingga bulan juni dikarenakan bulan terang dan ikan hampir jarang atau tidak ada, kami sebagai nelayan cukup kesulitan untuk mendapatkan ikan. Hasil tangkapan kami bisa menurun kurang lebih 20% dari hari biasanya. Oleh sebab itu, kami sebagai nelayan dirasa harus mampu untuk beradaptasi dan membuat strategi bagaimana caranya agar kami tetap bisa mendapatkan ikan dan memenuhi permintaan pasar. Salah satu halnya dengan berpindah lokasi untuk mencari daerah tangkapan yang lebih maksimal dan tetap dapat memenuhi permintaan pasar.” (Ridwan)

Dari penjelasan Ridwan dapat diketahui bahwasannya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Tegalkamulyan mengalami kendala pada bulan-bulan tertentu seperti yang terjadi pada periode april hingga juni atau masyarakat Desa Tegalkamulyan sering menyebutkan bulan-bulan tersebut sebagai Bulan Apit (dirangkum dari buku Khazanah Adat dan Budaya Singkil karya Khairuddin, bulan Apit dianggap sebagai salah satu bulan sial dalam kepercayaan sebagian masyarakat Indonesia, khususnya di beberapa daerah tertentu pulau Jawa), pada bulan ini cenderung ikan yang ada hanya sedikit dan sulit untuk di tangkap, dimana hasil tangkapan nelayan akan menurun sebanyak 20% dari hari-hari biasanya dikarenakan ikan yang susah di dapat pada bulan tersebut disertai bulan terang.

Tentunya hasil tangkapan ikan yang menurun ini juga akan berimbas pada harga ikan di pasar dan juga permintaan pasar akan lebih banyak dari biasanya. Seperti yang dijelaskan oleh informan diatas bahwa para nelayan menyusun strategi untuk tetap beradaptasi ditengah kondisi ikan yang sulit untuk didapatkan

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Hardi selaku nelayan lainnya ia juga menjelaskan bahwa perubahan cuaca memiliki dampak yang kurang baik terhadap pekerjaan mereka. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan pada saat wawancara pada tanggal 18 September lalu:

“Biasanya memang akan mengalami penurunan di bulan seperti itu. Penurunan ini harus kami akui memang memberikan pengaruh yang cukup besar baik bagi perekonomian yang bekerja sebagai nelayan dan juga perekonomian masyarakat luas. Jika ditanyakan mengapa berimbas pada perekonomian kami, itu karena cuaca mempengaruhi hasil dari tangkapan kami dan dengan itu sebagai seorang nelayan yang ingin tetap memiliki penghasilan mau tidak mau harus memutar otak untuk beradaptasi”. (Hardi)

Dari penjelasan Hardi diatas menjelaskan bahwa masyarakat memang bergantung pada kondisi lingkungan alam, katakanlah mereka memang memiliki ketergantungan terhadap alam terutama cuaca dan iklim yang menjadi faktor penting dalam pekerjaan mereka, karena pada dasarnya profesi yang mereka tekuni sedikit banyaknya mengandalkan kondisi lingkungan, sedangkan cuaca dan iklim perubahanya cukup sulit untuk diprediksi, hal ini juga berpengaruh pada pola musim ikan yang akan ikut berubah dan perubahan bulan tangkap ikan

Berikut rata-rata kecepatan angin dan tekanan udara pada tahun 2020-2021, diantaranya:

Rata-Rata Kecepatan Angin Pada Tahun 2020-2021

Bulan	Kecepatan Angin (Knots)			
	Rata-rata Minimum	Rata-rata	Rata-rata Maksimum	Arah Angin
1. Januari	15	3	28	250
2. Februari	18	3	32	260
3. Maret	15	2	21	240
4. April	16	3	29	110
5. Mei	14	4	18	110
6. Juni	14	2	20	140
7. Juli	17	4	22	120
8. Agustus	17	6	22	110
9. September	16	6	22	120
10. Oktober	16	4	21	120
11. November	14	2	20	180
12. Desember	15	2	21	260

Gambar 4. Gambar 4.6

Sumber: Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika Kab. Cilacap

Rata-Rata Tekanan Udara Pada Tahun 2020-2021

Bulan	Kecepatan Angin (Knots)		
	Rata-rata Minimum	Rata-rata	Rata-rata Maksimum
1. Januari	1006,9	1008,6	1010,0
2. Februari	1004,9	1009,1	1011,6
3. Maret	1006,7	1009,5	1011,9
4. April	1006,2	1010,7	1014,2
5. Mei	1006,8	1010,1	1012,4
6. Juni	1009,6	1011,2	1012,8
7. Juli	1009,0	1011,5	1013,2
8. Agustus	1010,3	1012,4	1014,2
9. September	1009,7	1012,0	1013,4
10. Oktober	1009,5	1011,5	1014,3
11. November	1007,4	1009,4	1011,6
12. Desember	1008,7	1010,6	1012,2

Gambar 4. Gambar 4.7

Sumber: Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika Kab. Cilacap

Sepanjang tahun 2020-2021, rata-rata kecepatan angin paling minimum terjadi pada bulan Mei, Juni, dan November dengan rata-rata kecepatan (14 knots). Sedangkan rata-rata kecepatan paling maksimum terjadi pada bulan Februari dengan rata-rata kecepatan (32 knots). Pada rata-rata tekanan udara di tahun 2020-2021, rata-rata tekanan paling minimum itu terjadi pada bulan April dengan rata-rata (1006,2 knots) dan rata-rata tekanan paling maksimum terjadi pada bulan Agustus dan Oktober dengan rata-rata (1014,2 knots dan 1014,3 knots)

c. Kebijakan Perikanan

Kebijakan pemerintah di bidang kelautan dan perikanan adalah substansi penting penentu peningkatan sektor perekonomian dan sosial masyarakat nelayan. Kebijakan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hasil-hasil kelautan dan perikanan.

Kebijakan perikanan yang diterapkan di Kabupaten Cilacap adalah Pengembangan Kawasan Minapolitan. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12 Tahun 2010 menyatakan kawasan minapolitan konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Konsep dasar pengembangan kawasan minapolitan adalah upaya menciptakan pembangunan inter-regional berimbang, khususnya dengan meningkatkan keterkaitan pembangunan kota-desa. Kebijakan minapolitan ini terbukti mampu meningkatkan produksi dan pendapatan pelaku usaha perikanan.

Penetapan kawasan minapolitan di daerah Kabupaten Cilacap sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011 – 2031 pada Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2011 adalah Kecamatan Maos, Sampang, Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, dan Cilacap Selatan. Desa Tegalkamulyan sendiri masuk dalam wilayah kecamatan Cilacap

Selatan. Kawasan minapolitan khususmya di Desa Tegalkamulyan memiliki potensi alam yang mendukung untuk usaha perikanan, baik budi daya maupun tangkap. Pada wilayah sepanjang pesisir pantai terdapat berbagai potensi perikanan tangkap maupun perikanan budi daya. Nelayan memperoleh ikan dengan dua cara yakni mencari ikan ke laut lepas atau membuat tambak di sekitar pantai selatan. Pada wilayah lain yang termasuk ke dalam kawasan minapolitan memiliki keunggulan pada budi daya ikan air tawar. Usaha perikanan air tawar sangat didukung dengan sistem perairan cukup baik, berasal dari irigasi, sumur, dan air hujan.

Penetapan kawasan minapolitan di daerah Kabupaten Cilacap sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011 – 2031 pada Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2011 adalah Kecamatan Maos, Sampang, Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, dan Cilacap Selatan. Desa Tegalkamulyan masuk ke dalam wilayah kecamatan Cilacap Selatan. Kawasan minapolitan khususmya di Desa Tegalkamulyan memiliki potensi alam yang mendukung untuk usaha perikanan, baik budi daya maupun tangkap. Pada wilayah sepanjang pesisir pantai terdapat berbagai potensi perikanan tangkap maupun perikanan budi daya. Nelayan memperoleh ikan dengan dua cara yakni mencari ikan ke laut lepas atau membuat tambak di sekitar pantai selatan. Pada wilayah lain yang termasuk ke dalam kawasan minapolitan memiliki keunggulan pada budi daya ikan air tawar. Usaha perikanan air tawar sangat didukung dengan sistem perairan cukup baik, berasal dari irigasi, sumur, dan air hujan.

**Kondisi Kawasan Minapolitan
Kabupaten Cilacap Tahun 2019-2022**

Kecamatan/ Sub District	Kriteria / Criteria						
	SDA / Natural Resources	Infrastruktur/ Infrastructures	Sarana Produksi/ Production Facilities	Kelembagaan SDM/Human Resource Institutions	Permodalan/ Capital	Pemasaran/ Marketing	Pengolahan Hasil dan UMKM/ Processing and SME
Cilacap Selatan	Bagus/ Good	Sedang/ Medium	Bagus/ Good	Sedang/ Medium	Bagus/ Inadequate	Bagus/ Good	Bagus/ /Good
Dayeuhluhur	Bagus/ Good	Sedang/ Medium	Sedang/ Good	Sedang/ Medium	Kurang/ Inadequate	Sedang/ Medium	Sedang/ /Good
Wanareja	Sedang/ Good	Sedang/ Medium	Bagus/ Good	Sedang/ Medium	Kurang/ Inadequate	Bagus/ Good	Sedang/ /Good
Sampang	Sedang/ Good	Sedang/ Medium	Sedang/ Good	Sedang/ Medium	Kurang/ Inadequate	Sedang/ Good	Bagus/ /Good
Majenang	Bagus/ Good	Kurang/ Inadequate	Kurang/ Inadequate	Kurang/ Medium	Kurang/ Inadequate	Kurang/ Inadequate	Kurang/ Inadequate
Maos	Sedang/ Good	Sedang/ Inadequate	Kurang/ Good	Sedang/ Medium	Kurang/ Inadequate	Kurang/ Inadequate	Kurang/ Inadequate

Keterangan/Remaks:

Bagus, mengidentifikasi sesuai kriteria pengembangan kawasan (rata-rata skor 68-100)/ Good, identify according to regional development criteria (average score 68-100)

Sedang, mengidentifikasi cukup sesuai kriteria pengembangan kawasan (rata-rata skor 34-67)/ Medium, identify sufficiently appropriate to regional development criteria (average score 34-67)

Kurang, mengidentifikasi kurang sesuai kriteria pengembangan kawasan (rata-rata skor 0-33)/ Inadequate, identify less appropriate to regional development criteria (average score 0-33)

*Gambar 4. Gambar 4.8
Sumber: Analisis data primer, Primary
data analysis, 2019-2022*

Berdasarkan hasil survei, aksesibilitas nelayan pada tabel diatas terutama di Kabupaten Cilacap pada tingkat Kecamatan Selatan yang meliputi wilayah Desa Tegalkamulyan menempati posisi yang sangat baik. Dengan demikian, pengembangan kawasan Minapolitan adalah strategi yang ambisius dan kompleks yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi pesisir dan laut secara berkelanjutan sambil meningkatkan kesejahteraan nelayan ataupun masyarakat lokal yang ada di Desa Tegalkamulyan. Keberhasilannya sendiri tergantung pada dukungan pemerintah, investasi, partisipasi masyarakat, dan kebijakan yang bijaksana dalam pengelolaan sumber daya laut dan lingkungan pesisir.

d. Kerusakan Lingkungan

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena yang terjadi di darat maupun di laut. Fenomena yang terjadi di daratan antara lain abrasi, banjir dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pembangunan permukiman, pembangunan tambak dan sebagai yang pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai. Demikian pula fenomena-fenomena di lautan seperti pasang surut air laut, gelombang badai dan sebagainya.

Kerusakan pesisir lebih dipengaruhi oleh faktor alam dan manusia. Itulah mengapa wilayah pesisir di Desa Tegalkamulyan rentan mengalami kerusakan lingkungan. Kecenderungan dari kerusakan lingkungan terjadi akibat kurang baiknya manajemen dari pengelolaan lingkungan itu sendiri. Dampaknya akan sangat terasa oleh masyarakat yang menghuni wilayah pesisir khususnya pada nelayan di Desa Tegalkamulyan, dimana hal ini akan berpengaruh pada kondisi perekonomian nelayan yang sebagian penduduknya menggantungkan pada sumber daya pesisir.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Tegalkamulyan umumnya disebabkan oleh pembuangan limbah industri dan domestic yang menyebabkan air laut tercemar sehingga dapat berdampak negatif pada kualitas air laut dan ekosistem setempat. Dari hasil pengamatan salah satu faktornya adalah pembuangan limbah dari Kawasan Industri Limbah Batubara PLTU. Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat dari Bapak Riyanto sebagai berikut:

“Kami sudah mengadu ke bupati, Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK), Komnas HAM, tapi belum ada jawaban. Kami minta agar ash yard (tempat penampungan limbah B3) dipindah,” (Riyanto).

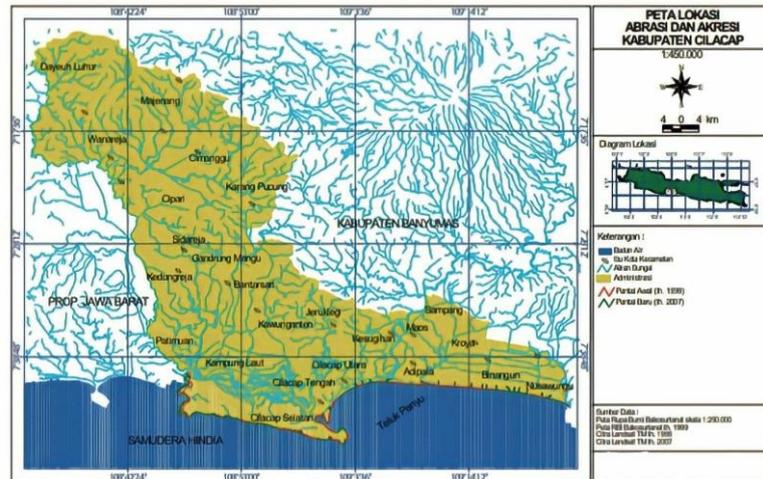
Menurut penjelasan dari Bapak Riyanto, dampak dari pengiriman limbah industri tersebut mengakibatkan kerusakan ekosistem laut dan mengancam kesehatan organisme laut, termasuk ikan dan biota lainnya. Pencemaran air juga dapat merusak kualitas air dan mengganggu penyediaan air bersih untuk masyarakat setempat. Hal ini juga dibenarkan oleh ketua rukun nelayan sebagai berikut:

“Pesisir laut itu kan ibaratnya seperti rumah bagi berbagai ekosistem, termasuk terumbu karang, hutan bakau, padang lamun, dan lainnya. Pembuangan limbah seperti ini dapat merusak ekosistem, mengganggu rantai makanan laut, dan mengancam spesies yang hidup di sana. Bukan hanya itu, pesisir laut juga seringkali menjadi sumber daya penting bagi masyarakat setempat, seperti hasil perikanan dan sumber daya alam lainnya. Pembuangan limbah yang merusak lingkungan nantinya akan mengurangi produktivitas sumber daya ini, yang berdampak pada mata pencaharian dan kehidupan ekonomi nelayan atau masyarakat pesisir.” (Temu)

Selain adanya pembuangan limbah dan domestic, faktor lain yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan di Desa Tegalkamulyan adalah abrasi atau pengikisan wilayah daratan sebagai akibat dari meluapnya air laut (air pasang naik). Terjadinya abrasi disebabkan karena hilang dan rusaknya ekosistem hutan mangrove, hal ini dapat dilihat pada pantai disekitar pesisir Desa Tegalkamulyan.

Ekosistem mangrove yang rusak menyebabkan tidak adanya bufferzone yang menahan deburan ombak yang dapat menyebabkan abrasi pantai. Ditahun sebelumnya, ombak menggerus tanggul penahan abrasi darurat yang dipasang oleh warga di Pantai Kamulyan.

Gelombang tinggi dan angin kencang dalam beberapa bulan terakhir telah menyebabkan abrasi sejauh 5-10 meter di sepanjang pantai kamulyan hingga deretan pantai diseluruh cilacap yang merusak tanggul dan tambak udang milik nelayan serta merobohkan sejumlah pohon cemara di sepanjang pesisir.



Gambar 4. Gambar 4.9
Peta Ancaman Abrasi Pesisir Cilacap
Sumber: Analisis data primer, Primary data analysis, 2022



2. Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi Dinamika Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan proses wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian terkait strategi adaptasi masyarakat pesisir (nelayan) untuk meminimalisir adanya faktor eksternal dan dampak sosial ekonomi, hasil yang didapatkan diantaranya meliputi:

a. Pindah Lokasi Tangkapan Ikan (Fishing Ground)

Pindah lokasi merupakan salah satu strategi atau upaya untuk meminimalisir suatu sebab yang diakibatkan oleh adanya pergantian iklim. Perubahan iklim akan dapat mempengaruhi strategi adaptasi masyarakat dimana dalam beraktifitas melaut pengalaman dan insting nelayan dapat digunakan bila menemui suatu hambatan-hambatan dalam melaut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait hasil wawancara kepada 10 informan pada masing-masing desa yang berbeda untuk melihat perbandingan di lokasi penelitian khususnya pada Desa Tegalkamulyan, dapat dilihat pada diagram ini.

Diagram Strategi Pindah Lokasi



Gambar 4. Gambar 4.10 Diagram strategi adaptasi pindah lokasi

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa nelayan di desa Tegalkamulyan secara keseluruhan melakukan upaya strategi adaptasi dengan cara berpindah lokasi karena adanya perubahan iklim yang berpengaruh terhadap musim angin timur dan musim angin barat. Seperti yang disampaikan oleh nelayan di Desa Tegalkamulyan sebagai berikut:

“Adanya pindah lokasi tujuanya agar kami tetap bisa memperoleh ikan untuk memenuhi permintaan pasar. Jika kami tidak dapat menemukan ikan seperti yang di lakukan sebelumnya, mungkin kami harus mencari lokasi baru yang lebih cocok untuk menangkap ikan dengan maksimal”

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa nelayan di Desa Tegalkamulyan memiliki suatu strategi untuk beradaptasi dikarenakan, musim angin barat merupakan musim yang didominasi oleh badai angin dan cuaca buruk sehingga nelayan lebih memilih berpindah lokasi atau menghindari wilayah yang dilewati oleh angin kencang (badai).

Pada nelayan di Desa Sentolo Kawat dan Kemiren sedikit berbeda dengan nelayan di desa Tegalkamulyan. Dari gambar diatas, diketahui nelayan di Desa Sentolo Kawat tidak melakukan upaya untuk berpindah lokasi, mereka memilih untuk tetap pada lokasi yang sama dengan menunggu keadaan laut membaik untuk berlayar kembali. Sedangkan di Desa Kemiren hanya sebagian nelayan yang melakukan perpindahan lokasi, sebagian lainnya tetap pada lokasi yang sama. Hal ini dibenarkan oleh salah satu nelayan dari Desa Sentolo Kawat dan Kemiren dengan pernyataan yang sama sebagai berikut:

“Untuk kami para nelayan disini kesulitan akan modal, memindahkan semua aset ke lokasi baru juga sangat mahal dan sulit. Lain halnya dengan desa yang mempunyai fasilitas serta pengetahuan lokal yang baik. Untuk kami pribadi masing-masing

nelayan juga dibilang agak susah beradaptasi ditempat yang baru jadi kami hanya menunggu. Pahlamlah pergi kelaut dan berpindah lokasi juga membutuhkan modal, jika hasil yang tidak banyak, modal kami tidak bisa kembali dan mengalami kerugian. Memang pada saat seperti ini permintaan pasar akan meningkat dan harga ikan naik. Tapi kalau kami tidak mempunyai fasilitas yang mendukung ya akan sama aja” (Nelayan)

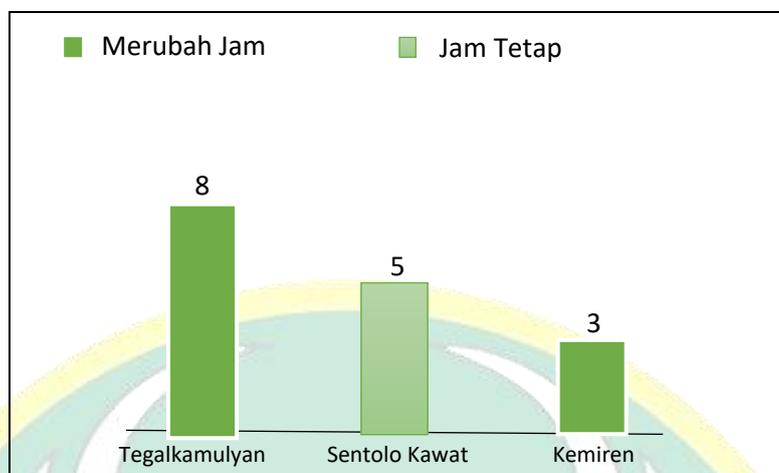
Nelayan merupakan salah satu profesi yang terkenal banyak menemui permasalahan dari yang terkecil hingga permasalahan yang sangat kompleks. Hal tersebut dikarenakan pada sejatinya nelayan sering kali berhadapan dengan faktor-faktor alam yang susah untuk diketahui dengan cara tradisional, selain faktor lingkungan atau alam permasalahan lain yang sering ditemui adalah faktor lingkungan sosial. Faktor alam yang mempengaruhi nelayan sering berpindah-pindah lokasi karena pada musim-musim tertentu kondisi laut memiliki kondisi yang buruk atau dalam kata lain faktor cuaca dan angin merupakan indikator alam yang sangat penting untuk diketahui (Listyawati, 2016).

b. Perubahan Jam Melaut

Perubahan jam melaut merupakan salah satu strategi atau upaya untuk meminimalisir dampak yang terjadi akibat adanya cuaca buruk. Cuaca buruk mempengaruhi nelayan untuk mengubah waktu melaut dan daerah penangkapan ikannya, sehingga adanya perubahan jumlah penangkapan ikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait hasil wawancara kepada 10 informan pada masing-masing desa yang berbeda untuk melihat perbandingan di lokasi penelitian khususnya pada Desa Tegalkamulyan, dapat dilihat pada diagram ini.

Diagram Strategi Perubahan Jadwal



Gambar 4. Gambar 4.11

Diagram strategi adaptasi perubahan jadwal

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa nelayan di desa Tegalkamulyan secara keseluruhan melakukan upaya strategi adaptasi dengan cara merubah jam melaut karena adanya pengaruh cuaca yang buruk. Hal ini dilakukan dengan cara menunggu kondisi cuaca dilaut kembali stabil dan setelah membaik nelayan akan kembali berlayar. Seperti yang disampaikan oleh nelayan di Desa Tegalkamulyan sebagai berikut:

“Kondisi cuaca dan laut itu sangat mempengaruhi keselamatan dan hasil tangkapan ikan. Kami sebagai nelayan dapat memilih untuk merubah jam melaut ketika cuaca buruk atau kondisi laut yang berbahaya yang membuat penangkapan ikan itu tidak aman. Kami dapat memilih waktu yang lebih baik ketika cuaca dan laut lebih bersahabat. Lagi pula ikan dan spesies laut lainnya juga sering mengikuti pola pergerakan musiman atau harian tertentu”.

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa bukan tanpa alasan bagi nelayan di Desa Tegalkamulyan merubah jam melaut, justru hal ini sangat sesuai dengan pola pergerakan ikan atau kondisi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan peluang untuk menangkap ikan dengan jenis yang diinginkan. Selain itu, nelayan

dapat mengoptimalkan keuntungan karena harga ikan di pasar dapat berfluktuasi sepanjang hari atau musim tertentu. Hal ini tentu saja memaksimalkan keuntungan dengan menangkap ikan pada waktu yang dianggap paling menguntungkan bagi nelayan.

Berbeda halnya dengan nelayan di Desa Sentolo Kawat dan Desa Kemiren. Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa hanya sebagian nelayan saja yang mau merubah jam melautnya. Alasan ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu nelayan bahwa tidak ada jaminan perubahan tersebut akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Mereka khawatir dengan adanya perubahan jadwal dapat berisiko mengurangi hasil tangkapan atau mengganggu pola penangkapan yang sudah. Hal ini dibenarkan oleh salah satu nelayan dari Desa Sentolo Kawat dan Kemiren dengan pernyataan yang sama sebagai berikut:

“Kami para nelayan seringkali beroperasi dalam komunitas yang saling bergantung satu sama lain. Jika nelayan lain di komunitas kami tidak ingin merubah jam melaut atau pola kerja, ini juga bisa menjadi faktor yang memengaruhi keputusan pada tiap-tiap nelayan. Selain itu juga tergantung pada kenyamanan pribadi, kami merasa bahwa jadwal melaut yang ada adalah yang paling nyaman sesuai dengan gaya hidup dan preferensi pribadi kami”

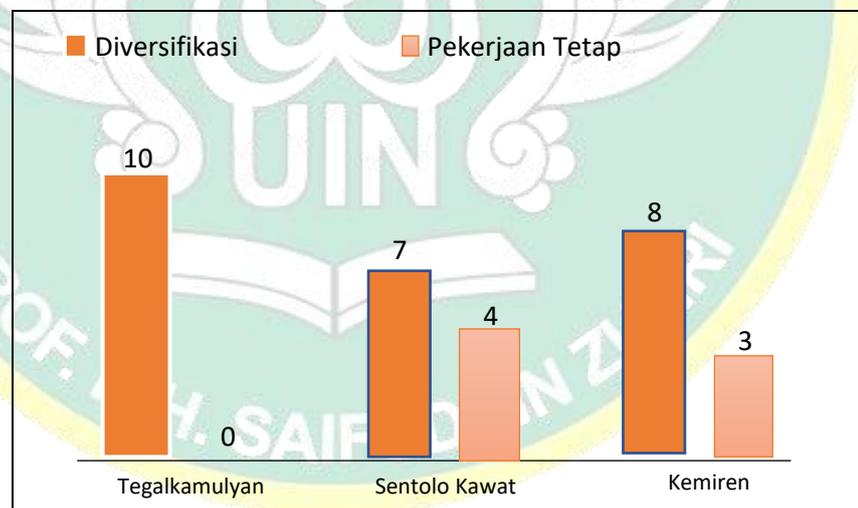
Menurut Nastiti menyatakan bahwa, nelayan memiliki kalender atau jadwal sendiri yang mereka gunakan sebagai acuan untuk pergi beraktifitas di laut. Kalender nelayan tersebut yaitu musim angin barat dan musim angin timur. Musim angin barat nelayan dicirikan dengan adanya angin kencang, ombak tinggi, gelombang besar sehingga nelayan pada umumnya pada saat musim barat menghabiskan waktunya di darat, begitupun sebaliknya pada saat terjadi musim timur nelayan memulai kembali aktifitas melaut.

c. Diversifikasi

Diversifikasi merupakan salah satu strategi atau upaya untuk meminimalisir efek yang diakibatkan oleh adanya perubahan iklim dan cuaca buruk. Diversifikasi merupakan satu cara bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh nelayan dalam menyikapi adanya perubahan iklim dan cuaca buruk dengan bekerja atau bermata pencaharian lebih dari satu. Upaya yang dilakukan nelayan untuk menjaga kestabilan dan pemenuhan ekonomi, mereka melakukan beragam kegiatan ekonomi yang dapat menambah hasil ekonomi keluarga.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait hasil wawancara kepada 10 informan pada masing-masing desa yang berbeda untuk melihat perbandingan di lokasi penelitian khususnya pada Desa Tegalkamulyan, dapat dilihat pada diagram ini.

Diagram Strategi Diversifikasi



Gambar 4. Gambar 4.12 Diagram strategi adaptasi diversifikas

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa nelayan di Desa Tegalkamulyan secara keseluruhan melakukan upaya strategi adaptasi dengan mencari pekerjaan lain agar tetap memperoleh pemasukan pada saat tidak berlayar. Alasan ini diperkuat dengan pernyataan oleh nelayan di Desa Tegalkamulyan sebagai berikut:

“Selain berlayar kami juga memiliki sumber pendapatan lain di luar penangkapan ikan, seperti pekerjaan sampingan atau usaha dagang. Bagi nelayan yang tidak berlayar pastinya hal ini bisa menjadi waktu yang baik untuk fokus pada pekerjaan atau bisnis lain yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Musim angin barat juga digunakan untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada kapal dan peralatan kami. Waktu seperti ini untuk memastikan bahwa semua peralatan sudah dalam kondisi baik saat musim penangkapan ikan berikutnya tiba”

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa memiliki pekerjaan lain dapat memberikan sumber pendapatan tambahan yang stabil. Ini dapat membantu nelayan dalam mengatasi fluktuasi pendapatan yang mungkin terjadi dalam pekerjaan nelayan yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca dan perubahan iklim. Dengan adanya strategi adaptasi yang seperti ini memberikan nelayan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka atau mendapatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan dalam pekerjaan yang berbeda.

Pada Desa Sentolo Kawat dan Desa Kemiren, dapat diketahui bahwa sebagian yang lain pada pekerjaan yang tetap dan sebagian lainnya mempunyai pekerjaan diluar penangkapan ikan. Alasan mereka tetap pada pekerjaan lain karena memiliki pekerjaan lain tidak selalu menjamin keuntungan yang lebih besar atau stabilitas yang lebih baik. Mereka merasa bahwa pekerjaan sebagai seorang nelayan adalah yang terbaik berdasarkan pengalaman dan situasi mereka. Hal ini disampaikan oleh salah satu nelayan dari Desa Sentolo Kawat dan Kemiren dengan pernyataan yang sama sebagai berikut:

“Kami merasa sudah terikat pada tradisi dan cara hidup yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, jadi kami menghindari adanya ketergantungan pada pekerjaan lain atau pada pihak ketiga”.

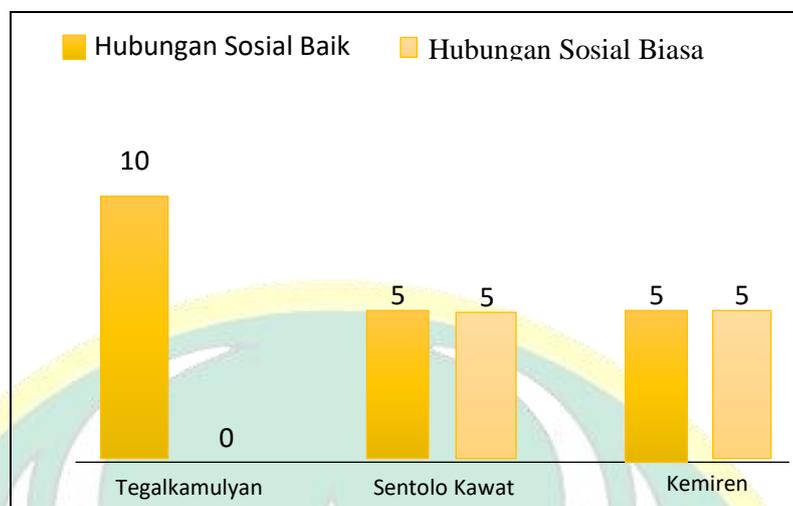
Berdasarkan perbandingan dari ketiga desa, dapat disimpulkan bahwa pilihan untuk tetap sebagai nelayan atau beralih ke pekerjaan lain sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, sosial, ekonomi, dan budaya. Penting untuk diingat bahwa keputusan ini adalah pilihan individu yang kompleks, dan tidak ada satu alasan tunggal yang berlaku untuk semua nelayan.

d. Hubungan Sosial

Strategi hubungan sosial merupakan salah satu strategi atau upaya untuk meminimalisir dampak yang terjadi akibat adanya penetapan kebijakan pada kawasan minapolitan. Sianturi, Masinambow & Londa (2018) menyatakan perumusan kebijakan perikanan yang tepat sangat penting agar tidak memberikan efek negatif bagi nelayan. Adanya kebijakan pengembangan kawasan minapolitan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan mengembangkan sektor perikanan di wilayah Desa Tegalkamulyan. Nelayan biasanya mengambil berbagai strategi untuk mendukung dan memanfaatkan kebijakan ini.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait hasil wawancara kepada 10 informan pada masing-masing desa yang berbeda untuk melihat perbandingan di lokasi penelitian khususnya pada Desa Tegalkamulyan, dapat dilihat pada diagram ini.

Diagram Strategi Sosial



Gambar 4. Gambar 4.13 Diagram strategi adaptasi sosial

Hasil strategi hubungan sosial berbeda dengan strategi lainnya. Berdasarkan gambar diatas, diketahui nelayan di Desa Tegalkamulyan, melakukan upaya strategi adaptasi dengan melakukan hubungan sosial. Hal ini dibenarkan pada pernyataan salah satu nelayan di Desa Tegalkamulyan, berikut ini:

“kebijakan minapolitan seringkali menekankan pada pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Kami harus berperan aktif dalam upaya ini dengan mematuhi kuota tangkapan, dan praktik perikanan yang berkelanjutan. Hal ini tentu saja membuat kami para nelayan akan memanfaatkan hubungan-hubungan sosial untuk menghadapi berbagai arahan dan peraturan yang ada. Hubungan bukan hanya melibatkan dua individu saja, melainkan juga banyak individu yang kemudian membentuk jaringan sosial”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka Desa Tegalkamulyan memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan hubungan sosial dikalangan nelayan atau masyarakat pesisir dengan cara pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan nelayan dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan minapolitan yang

dilakukan melalui forum partisipasi, dialog, atau mekanisme konsultasi yang memungkinkan nelayan berkontribusi pada perencanaan dan implementasi kebijakan. Upaya lain yang dilakukan yaitu mengorganisir program pendidikan dan pelatihan bersama untuk nelayan dalam berbagai aspek, seperti teknik penangkapan yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya perikanan, manajemen usaha, dan teknologi perikanan. Dengan demikian, hal ini dapat membantu menciptakan pemahaman bersama dan memperkuat pengetahuan kolektif.

Desa Sentolo Kawat dan Desa Kemiren memiliki sebagian hubungan sosial yang baik dan sebagian hubungan sosial yang biasa. Hal ini karena antar kelompok nelayan di desa tersebut mengalami perpecahan. Salah satu penyebabnya adalah komunikasi yang tidak efektif atau adanya kesalahpahaman antar individu maupun antar kelompok. Hal ini disampaikan oleh salah satu nelayan dari Desa Sentolo Kawat dan Kemiren dengan pernyataan yang sama sebagai berikut:

“Salah satu penyebab utama ketidakakuran antara kelompok nelayan di desa kami yaitu adanya persaingan sumber daya ikan dan wilayah penangkapan. Jika sumber daya ikan terbatas pasti banyak kelompok yang bersaing untuk mendapatkannya, hal seperti ini dapat memicu konflik satu sama lain”

Dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang baik di kalangan nelayan dan masyarakat pesisir didapatkan dari tingkat kerukunan yang dipegang oleh nelayan itu sendiri.

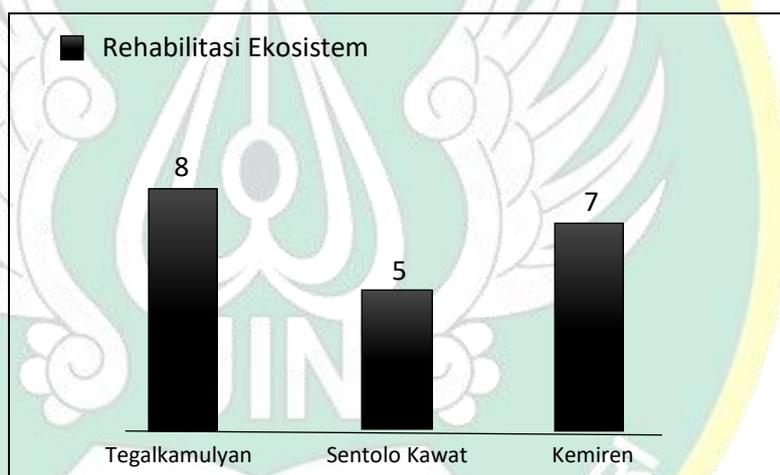
e. Intensifikasi

Strategi intensifikasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya tanpa perlu membuka lebih banyak lahan atau meningkatkan tekanan pada lingkungan.

Dalam konteks menghadapi kerusakan lingkungan akibat pembuangan limbah dan abrasi, strategi intensifikasi dapat membantu mengurangi dampak negatif sambil tetap memenuhi kebutuhan manusia.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait hasil wawancara kepada 10 informan pada masing-masing desa yang berbeda untuk melihat perbandingan di lokasi penelitian khususnya pada Desa Tegalkamulyan, dapat diketahui hasil mengenai nelayan-nelayan yang melakukan upaya intensifikasi dengan cara rehabilitasi ekosistem dalam kegiatan perikanan dan pengolahan ekosistem laut yang berkelanjutan, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram Strategi Intensifikasi



Gambar 4. Gambar 4.14 Diagram strategi adaptasi Intensifikasi

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa nelayan di Desa Tegalkamulyan, memiliki keinginan atau upaya yang kuat untuk mengembalikan kualitas ekosistem laut dan wilayah pesisirnya. Dalam hal ini, nelayan berperan aktif dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemilik perusahaan tentang dampak limbah dan abrasi pada lingkungan. Adanya pendidikan yang baik juga dapat menginspirasi tindakan yang lebih berkelanjutan. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari nelayan dan masyarakat Desa Tegalkamulyan berikut ini:

“Untuk mengembalikan lingkungan pada kondisi yang baik, kami menyusun strategi untuk meminimalisir dampak yang ada dengan cara dengan biofiltrasi untuk membersihkan limbah dan mereduksi polusi di tempat pembuangan limbah. Upaya lain yang kami lakukan yaitu dengan cara menanam vegetasi pantai yang tahan terhadap abrasi dan memperkuat ekosistem pantai untuk melindungi garis pantai dari abrasi”.

Berbeda halnya dengan nelayan di Desa Sentolo Kawat dan Desa Kemiren, mereka lebih menginginkan suatu teknologi yang efisien dalam pengolahan limbah dan proses industri untuk mengurangi dampak ada. Pada kondisi ini, mereka hanya melakukan pemantauan lingkungan dengan cara memahami perubahan lingkungan secara berkala dan kemudian menyesuaikan tindakan apa yang nantinya akan diambil.

Dengan demikian, strategi intensifikasi harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan. Selain itu, keterlibatan aktif dan kolaborasi semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan, akan sangat penting dalam menghadapi kerusakan lingkungan akibat limbah dan abrasi.

3. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi pada nelayan yang diakibatkan oleh perubahan faktor eksternal merujuk pada konsekuensi yang memengaruhi aspek sosial dan ekonomi dari kehidupan nelayan sebagai akibat dari perubahan dalam lingkungan eksternal atau faktor di luar kendali mereka. Perubahan faktor eksternal ini meliputi perubahan iklim, cuaca buruk, regulasi pemerintah, dan perubahan ekologis.

Dampak sosial ekonomi ini dapat beragam dan mencakup beberapa aspek berikut:

a. Pendapatan

Perubahan faktor eksternal seperti fluktuasi harga ikan atau penurunan hasil tangkapan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Penurunan pendapatan yang sangat signifikan berdampak pada kehidupan nelayan yang tidak mempunyai suatu strategi untuk beradaptasi. Dilihat dari perbandingannya pada ketiga desa, diketahui bahwa Desa Tegalkamulyan menempati posisi paling baik dalam beradaptasi, hal ini dikuatkan dengan adanya fakta dilapangan bahwasanya nelayan di Desa Tegalkamulyan mampu mengatasi tantangan dan ketidakpastian terkait dengan pekerjaan mereka. Selain itu nelayan yang adaptif tentunya akan mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif. Dengan kata lain mereka memiliki tabungan darurat atau dana cadangan untuk mengatasi periode pendapatan yang rendah.

**Data Pendapatan Musim Timur
Tahun 2021-2022**

Desa	Penerimaan Nelayan (Rp)	Biaya Sekali Trip (Rp)	Total Pendapatan Keseluruhan Trip (Rp)
Tegalkamulyan	6.930.100	1.924.333	31.195.800
Sentolo Kawat	640.000	291.167	3.791.167
Kemiren	848.333	475.167	12.814.833

Sumber: Dinas Perikanan Periode 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya pendapatan nelayan di Desa Tegalkamulyan pada musim timur rata-rata per bulan tergolong tinggi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada musim timur intensitas badai rendah dan cuaca cenderung baik sehingga nelayan di Desa Tegalkamulyan dalam sebulan dapat melakukan 23 trip melaut dengan komoditas hasil tangkapan melautnya yang bermacam-macam.

**Data Pendapatan Musim Barat
Tahun 2021-2022**

Desa	Penerimaan Nelayan (Rp)	Biaya Sekali Trip (Rp)	Total Pendapatan Keseluruhan Trip (Rp)
Tegalkamulyan	3.880.000	1.924.333	17.652.500
Sentolo Kawat	255.000	291.167	-542.500
Kemiren	954.583	475.167	-8.326.667

Sumber: Dinas Perikanan Periode 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya pendapatan nelayan di Desa Tegalkamulyan pada musim barat tergolong lumayan tinggi dikarenakan nelayan di Desa Tegalkamulyan memiliki fasilitas kapal besar sehingga ketika terjadi cuaca yang kurang memungkinkan untuk melaut bagi kapal kecil berbeda halnya dengan kapal besar yang tidak bermasalah jika sebagian nelayan tetap melaut ditengah cuaca dan musim yang kurang bagus. Selain itu nelayan di Desa Tegalkamulyan pastinya memiliki suatu strategi adaptasi yang membuat mereka tetap bisa bertahan di situasi seperti ini,

b. Perubahan Sosial

Ketidakpastian ekonomi dan perubahan dalam struktur pekerjaan nelayan juga dapat mempengaruhi interaksi sosial di komunitas nelayan. Hal ini bisa memengaruhi hubungan antar nelayan dan dinamika sosial di dalam komunitas. Misalnya, jika beberapa nelayan berhasil beradaptasi dengan perubahan yang baik sementara yang lain mengalami kesulitan, ini dapat menciptakan perasaan ketidakpuasan atau persaingan di antara mereka. Situasi ini dapat diselesaikan dengan cara melakukan dukungan sosial antar nelayan untuk membantu mereka mengatasi berbagai tekanan yang ada. Pemberian dukungan emosional kepada sesama nelayan dapat memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas.

Tingkat Kemiskinan Di Desa Tegalkamulyan

Nelayan		
Desa	Tahun	Hasil
Tegalkamulyan	2020-2022	Rendah
Sentolo Kawat	2020-2022	Sedang
Kemiren	2020-2022	Sedang

Sumber: Laporan data Kelurahan Tegalkamulyan

Berdasarkan tabel diatas bahwa perubahan sosial yang tidak merata atau tidak adil bisa memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan kelas sosial yang lebih rendah atau rentan terjebak dalam kemiskinan, sementara kelompok yang lebih unggul tetap berkembang.

c. Kualitas Hidup

Perubahan dalam pendapatan dan stabilitas ekonomi dapat mempengaruhi kualitas hidup nelayan dan keluarganya. Dampak ini mencakup akses ke pendidikan, perumahan yang layak, akses ke layanan kesehatan, dan aspek lain dari kehidupan yang berkualitas. Nelayan yang dapat beradaptasi dengan baik mungkin memiliki lebih banyak strategi tentang keterampilan dan pengetahuan untuk mengatasi tantangan yang ada pada pekerjaan mereka. Kemampuan ini dapat membantu mereka dalam menghadapi perubahan iklim, cuaca buruk atau masalah lain yang mungkin muncul. Salah satunya adalah Desa Tegalkamulyan yang merupakan desa yang memiliki pendapatan yang stabil, hingga para nelayan bisa mendukung pendidikan anak-anaknya, memelihara dan memperbaiki rumah dengan layak, serta mampu untuk membayar layanan kesehatan dan membeli obat-obatan jika diperlukan. Ini adalah salah satu bentuk strategi adaptasi yang berhasil.

Jenjang Pendidikan
Di Desa Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap

Jenjang Pendidikan	Jumlah
S3	-
S2	18
S1	166
D3	37
D2	22
D1	35
SMA/SMK	880
SMP	550
SD	216
Jumlah	1.924

Sumber: Laporan data Kelurahan Tegalkamulyan

Berdasarkan tabel diatas hubungan antara kualitas hidup nelayan dan pendidikan yang baik sangat signifikan. Pendidikan memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan nelayan dan komunitas pesisir secara keseluruhan. Pendidikan yang baik memberikan nelayan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk mengelola usaha nelayan dengan lebih efisien, mengadopsi praktik-praktik yang berkelanjutan, dan beradaptasi dengan perubahan di sektor perikanan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, nelayan dapat lebih baik menghadapi perubahan, memanfaatkan peluang ekonomi yang beragam, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan nelayan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

d. Kemampuan Untuk Mengatasi Tantangan

Kemampuan untuk mengatasi tantangan adalah kemampuan yang memungkinkan nelayan untuk menghadapi berbagai rintangan dan perubahan yang terjadi dalam pekerjaan mereka yang mungkin muncul dalam sektor perikanan. Nelayan yang mempunyai pengetahuan mendalam tentang ekosistem laut, spesies ikan, cuaca, dan perubahan iklim maupun hal lainnya akan lebih mampu mengantisipasi tantangan yang mungkin terjadi. Dilihat dari hasil dan perbandingannya pada ketiga desa diatas, diketahui bahwa nelayan di Desa Tegalkamulyan mampu untuk beradaptasi, hal ini merupakan salah satu faktor kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Nelayan yang dapat dengan cepat menyesuaikan strategi penangkapan ikan mereka dengan kondisi perubahan eksternal yang berubah akan lebih mungkin untuk tetap berhasil. Misalnya, mereka mungkin memilih untuk mencari ikan di kedalaman yang berbeda atau menggunakan metode penangkapan yang berbeda. Selain itu, nelayan di Desa Tegalkamulyan dapat mengelola sumber daya laut dengan bijak, termasuk mematuhi kuota penangkapan dan mempraktikkan penangkapan yang berkelanjutan, Dengan hal demikian akan membantu mereka untuk mengatasi fluktuasi dalam hasil tangkapan dan menjaga stabilitas pendapatan mereka. Dilihat pada perbandingannya bahwa masing-masing desa memiliki cara atau upaya yang berbeda untuk mempertahankan mata pencaharian dan hasil panen mereka. Berikut ini adalah tabel perbandingan dari ketiga desa:

**Data Hasil Panen Ikan di Desa Tegalkamulyan
Tahun 2021-2022**

Nama Desa	Jenis Produksi	Tahun 2021		Tahun 2022	
		Kg	Rp	Kg	Rp
Tegalkamulyan	Ikan & Udang	324.065	5.764.061.000	466.810	7.279.341.650
Sentolo Kawat	Ikan & Udang	280.700	4.992.810.900	250.070	3.899.541.497
Kemiren	Ikan & Udang	225.000	3.731.625.000	272.030	4.497.199.960

Sumber: Dinas Perikanan Periode 2022

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kampung nelayan di Desa Tegalkamulyan memiliki kestabilan harga dari tahun ke tahun walaupun ada beberapa faktor dan kendala. Bukan hanya kestabilan saja akan tetapi terus mengalami kenaikan dan satu-satunya kampung nelayan unggul dengan omset yang meyakinkan dan besar serta mampu bersaing dengan kampung nelayan lain yang bahkan sudah lebih dahulu mulai berkecimpung dibidang penjualan dan pemasaran.

e. **Fleksibilitas dalam pekerjaan**

Fleksibilitas dalam pekerjaan adalah kemampuan seorang nelayan (atau pekerja dalam sektor lain) untuk menyesuaikan atau mengubah pendekatan, strategi, dan jenis pekerjaan yang mereka lakukan ketika mereka dihadapkan pada perubahan eksternal yang dapat memengaruhi mata pencaharian mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan nelayan untuk mengatasi tantangan dan menjalankan usaha mereka dengan lebih maksimal dalam berbagai situasi. Hal ini selaras dengan strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan di Desa Tegalkamulyan yaitu kemampuan untuk diversifikasi. Keseluruhan nelayan pada Desa Tegalkamulyan yang mempunyai pekerjaan lain membuat mereka menjalankan berbagai jenis penangkapan atau usaha lain yang terkait dengan sektor perikanan atau diluar sektor perikanan.

Berbeda halnya dengan nelayan yang tidak melakukan strategi adaptasi seperti diversifikasi, mereka akan mematokan pendapatannya hanya pada pekerjaan sebagai nelayan. Dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan yang selalu berubah dan penuh ketidakpastian, nelayan akan dihadapkan dengan kemampuan untuk beradaptasi dan mengubah pendekatan pekerjaannya untuk mengurangi risiko finansial.

**Jenis Mata Pencaharian
Di Desa Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap**

Mata Pencaharian	Jumlah
Nelayan	876
PNS	35
Petani	314
Buruh Tani	166
Buruh Swasta	18
Pedagang	450
Pengrajin	22
Peternak	27
Pengusaha Angkutan	16
Jumlah	1.924

Sumber: Laporan data Kelurahan Tegalkamulyan

Berdasarkan mata pencaharian di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan yang banyak dilakukan di Desa Tegalkamulyan kebanyakan adalah nelayan, PNS, petani, buruh tani, buruh swasta, pedagang, pengrajin, peternak, dan pengusaha angkutan. Kondisi perekonomian di Desa Tegalkamulyan diperkuat oleh beberapa jenis pekerjaan dan sumber daya alam, sehingga mereka mampu beradaptasi dan memilah beberapa strategi untuk meminimalisir dampak yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi adaptasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerangkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dalam teori strategi adaptasi, “The Analisis Framework” menggambarkan proses adaptasi merupakan bagian dari perilaku responsif manusia yang memungkinkan seseorang tersebut dapat mengatur sistem-sistem yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya. Pemilihan strategi adaptasi pada nelayan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang berkaitan dengan konteks lokal seperti perubahan iklim, cuaca buruk, kebijakan regulasi dan kerusakan lingkungan.

Dalam menghadapi dinamika faktor eksternal, berdasarkan hasil observasi lapangan dan proses wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian terkait strategi adaptasi masyarakat pesisir (nelayan) untuk meminimalisir adanya faktor eksternal, hasil yang didapatkan meliputi: Pindah Lokasi Tangkapan Ikan (Fishing Ground), salah satu strategi atau upaya untuk meminimalisir suatu sebab yang diakibatkan oleh adanya pergantian iklim, Perubahan Jam Melaut, dilakukan dengan cara menunggu kondisi cuaca di laut membaik sehingga setelah kondisi membaik nelayan akan berangkat melaut, atau cara lain yang dilakukan adalah pada saat musim barat nelayan melakukan pekerjaan lain dan aktivitas melaut kembali pada saat musim timur. Hubungan sosial upaya adaptasi yang dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif. Intensifikasi dengan cara rehabilitasi ekosistem dalam kegiatan perikanan dan pengolahan ekosistem laut yang berkelanjutan.

Dampak sosial ekonomi ini dapat beragam dan mencakup beberapa aspek seperti pendapatan, perubahan sosial, kualitas hidup, kemampuan untuk mengatasi tantangan, dan fleksibilitas dalam pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagai bagian akhir dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membangun bagi berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Bagi Nelayan di Desa Tegalkamulyan diharapkan untuk terus meningkatkan keberlanjutan usaha perikanan mereka dan menjaga lingkungan laut. Dengan tetap berfokus pada keberlanjutan, nelayan yang sudah mampu beradaptasi dengan baik dapat mengikuti perkembangan kebijakan perikanan dan berpartisipasi dalam diskusi atau kelompok advokasi yang memperjuangkan kebijakan yang mendukung perikanan berkelanjutan.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih baik dalam meneliti dan memperdalam literatur terkait strategi adaptasi yang dilakukan oleh para nelayan untuk meminimalisir adanya faktor eksternal pada lingkungan mereka sehingga tidak berdampak buruk pada kondisi sosial ekonominya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi: skematika, teori dan terapan*. Bumi Aksara.
- Agiati, R. E. (2018). Adaptasi Komunitas Adat Kampung Kuta terhadap Lingkungan Sosialnya di Kabupaten Ciamis. *Pekerjaan Sosial*, 16(2).
- Alamudi, M. H., Suharno, S., & Bambang, B. (2022). Kajian Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Ikan Cantrang dan Sejenisnya terhadap Hasil Tangkapan Ikan Nelayan. *Midyear International Conference*, 1(01).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Batu Bara, N. H. (2021). *Strategi masyarakat Nelayan Muslim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Didesa Indrayaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Chamro, W., & Widjayanthi, L. (2020). Resiliensi Masyarakat Nelayan Selama Musim Laeb Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 147–159.
- Ferina, N. N. D. A. (2021). Strategi Adaptasi Nelayan di Kenjeran, Kecamatan Sukolilo Larangan, Kabupaten Surabaya, Provinsi Jawa Timur dalam Menghadapi Ekologinya. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(01), 115–127.
- Gani, A. A. (2022). Studi Komparatif Tentang Hukum Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Konvensional: Sebuah Perbandingan Metodologi Dan Praktik. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 4(2), 207–226.
- Hasmah, H. (2018). Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional di Desa Sumare Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Walasuji*, 9(2), 403–413.
- Hidayatulloh, M. F. (2022). *Analisis kerentanan ekonomi dan pola adaptasi Masyarakat nelayan akibat perubahan iklim di Kecamatan Paciran, Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kholiq, A. A., & Akhmad, J. (2019). *Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Produk Eiger (Studi pada Store Eiger Jalan Kaliurang)*. STIE Widya Wiwaha.

- Kusmiati, Y., & others. (n.d.). *Strategi Komunikasi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Penyandang Tunarungu di SDLB-B Al-irsyad Kota Bogor*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif~....
- Kusnadi. (2000). *Nelayan: strategi adaptasi dan jaringan sosial*. Humaniora Utama Press.
- La Suhu, B., Pora, R., & Ibrahim, A. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Penanganan Illegal Fishing (Studi Pada Bagian Reserse Dit Polairud Polda Maluku Utara). *Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa*, 4(1), 8–16.
- Lahuo, M. (2017). *Analisis Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Cuaca Buruk Dan Perubahan Harga Bbm Di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Universitas Brawijaya.
- Madaul, R. A., Ibal, L., & Abubakar, E. (2023). Strategi Penghidupan Masyarakat Desa Pesisir Kabupaten Seram Bagian Timur Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 8(1), 80–92.
- Mangunjaya, F. M. (2019). *Konservasi Alam dalam Islam edisi revisi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Materi, D. U. (2021). A. Pengantar. *Bumi Dan Antariksa Kajian Konsep, Pengetahuan Dan Fakta*, 13.
- Melliyatama, M., Yusnaini, Y., & Yanti, M. (2021). Strategi Adaptasi Buruh Pt. Limbah Sampah Menghadapi Covid-19 (Studi Di Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Media Sosiologi (Jms)*, 24(1), 29–45.
- Moclin, A., Rorong, A., & Kolondam, H. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kantor Desa Pusunge Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(111).
- Muhidin, R. (2019). Penamaan Badai Sebagai Pengingat Bencana Alam Dalam Persepsi Etnolinguistik Storm Naming As Natural Disaster Reminders In Ethnolinguistics Perceptions. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 1(2).

- Mustaqiem, F. (2017). *Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Menghadapi Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Niko, N., & Samkamaria, S. (2019). Terminal Barang Internasional (TBI) dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Perbatasan Entikong, Indonesia-Malaysia. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1(2), 104–114.
- Nurmeiana, D. A., Wiyno, E. S., & Riyanto, M. (2020). Strategi Adaptasi Nelayan Eretan Kulon, Indramayu Terhadap Kebijakan Pelarangan Pengoperasian Arad. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 7(14).
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74–80.
- Paramitha, Y., & Ihalauw, J. J. O. I. (2018). Persepsi generasi Y mengenai pekerjaan, komitmen kerja, dan keberlanjutan kerja. *Journal Of Business \& Applied Management*, 11(2).
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia.
- Rahayu, S., Jayusman, J., & Romadi, R. (2017). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa Kedongan Kabupaten Badung 1990-2018. *Journal of Indonesian History*, 6(1).
- Rahim, A. R., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ricka, H. W. (2023). *Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Kota Terpadu Mandiri Mesuji Timur, Lampung*. Universitas Lampung.
- Rijanta, R., Hizbaron, D. R., Baiquni, M., & others. (2018). *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. UGM PRESS.
- Setiani, P. (2020). *Sains perubahan iklim*. Bumi Aksara.
- Soemarmi, A., Indarti, E., Pujiyono, P., & Diamantina, A. (2019). Konsep negara kepulauan dalam upaya perlindungan wilayah pengelolaan perikanan Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(3), 241–248.

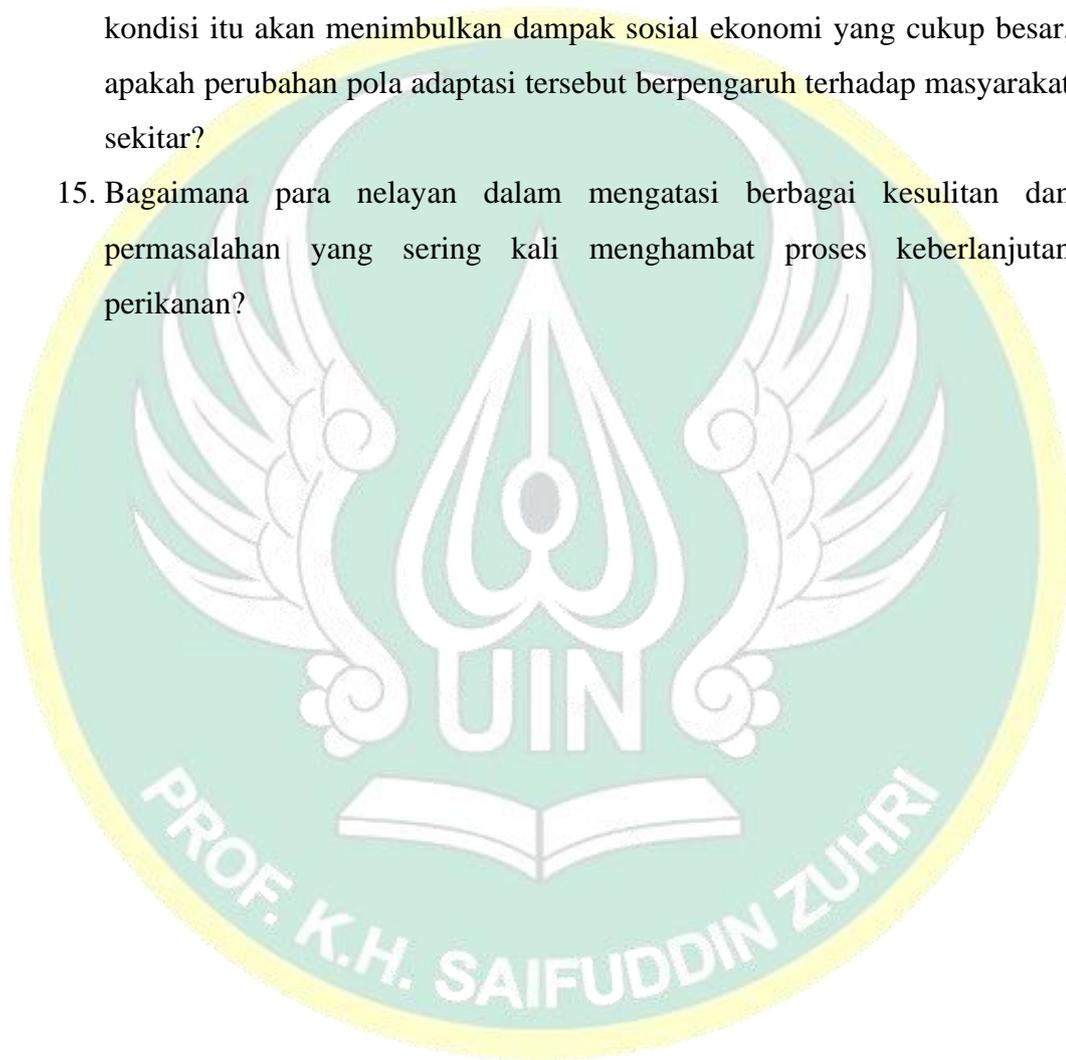
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D, Alfabeta. *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna.*
- Sukardi, N. M. R., & Suryana, I. N. (2022). Pengaturan Penanganan Illegal Fishing Berdasarkan Undang--Undang Nomor 45 Tahun 2009 Atas Perubahan Undang--Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 5(2), 54–61.
- Suryani, E., Permadi, L. A., & Serif, S. (2019). Identifikasi karakteristik dan profil kemiskinan di Pulau Lombok: Basis perumusan intervensi kebijakan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 27–41.
- Suryono, A. (2019). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2014). Implementasi pengelolaan sumber daya pesisir berbasis pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu untuk kesejahteraan nelayan (Studi di perdesaan nelayan Cangkol Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon). *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(1), 1–12.
- Syahkuan, J., Ni'mah, S., Absor, S. M. U., Azis, M. A., Bakri, A. A., & Napitupulu, R. H. M. (2022). *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*. Penerbit NEM.
- Taufiqurokhman, T., Sos, S., & Si, M. (2016). Manajemen Strategik. *Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.*
- Tianingsih, W., Sama, I. N., & Kaler, I. K. (2021). Perubahan Sosial Budaya Nelayan Pesisir Kedungrejo. *Humanis Journal of Arts and Humanities*, 25, 242–249.
- Tifa, M. (2021). *Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Tribawono, I. H. D. (2018). *Hukum Perikanan Indonesia*. Pt Citra Aditya Bakti.
- Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Wijaya, A. B., & Fauzie, A. (2020). Pemaknaan Hidup Nelayan (Analisis Makro dan Mikro pada Kemiskinan Nelayan). *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 96–108.
- Zahra, M., Haryono, H., & Setiawan, R. (2023). Etos Kerja Nelayan Di Kelurahan Sawah Luhur, Karangantu Serang, Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 359–368.

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pendoman Wawancara dengan Nelayan

1. Strategi apa yang dilakukan para nelayan dalam menghadapi faktor eksternal itu? Apakah berdampak langsung pada kondisi sosial ekonominya?
2. Faktor-faktor eksternal seperti apa yang menjadi hambatan bagi para nelayan?
3. Apakah dengan adanya faktor eksternal para nelayan dapat beradaptasi dengan baik?
4. Selain bekerja sebagai nelayan, apaakah masyarakat di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan ini memiliki mata pencaharian yang lain?
5. Apakah ada program-program yang dilakukan pemerintah atau dinas setempat untuk para nelayan yang kemungkinan tidak berlayar setiap harinya? Dan apakah para nelayan diberi fasilitas tertentu untuk mendukung keberlangsungan mereka?
6. Seberapa luas jangkauan nelayan ketika berlayar? Apakah membutuhkan waktu yang sangat lama atau bahkan kurang lebihnya hanya beberapa jam saja?
7. Berapa omset atau penghasilan nelayan ketika panen tiba?
8. Musim apa saja yang terjadi selama nelayan itu berlayar?
9. Apakah pada saat musim tertentu seperti misalnya musim paceklik nelayan tidak berlayar?
10. Apakah musim panen dan musim paceklik itu mempunyai jarak waktu yang berdekatan?

11. Bagaimana kebijakan perikanan yang diterapkan di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan?
12. Apakah dengan adanya kebijakan perikanan yang kurang tepat akan berpengaruh bagi para nelayan terhadap dampak sosial ekonominya?
13. Bagaimana para nelayan menjaga kelestarian dan ekosistem dilaut?
14. Jika terjadi kerusakan lingkungan dilaut ataupun diwilayah pesisir maka kondisi itu akan menimbulkan dampak sosial ekonomi yang cukup besar, apakah perubahan pola adaptasi tersebut berpengaruh terhadap masyarakat sekitar?
15. Bagaimana para nelayan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang sering kali menghambat proses keberlanjutan perikanan?



Hasil Wawancara dengan Nelayan di Desa Tegalkamulyan

Tanggal: 4 September 2023

1. Strategi apa yang dilakukan para nelayan dalam menghadapi faktor eksternal itu? Apakah berdampak langsung pada kondisi sosial ekonominya?

Untuk strategi yang kita lakukan biasanya berpindah lokasi, kadang juga berubah-ubah jadwal berlayarnya kalo iklim sama cuacanya kurang bagus, belum lagi kami harus mengikuti kebijakan dari pusat. Selain itu wilayah ekosistem yang rusak membuat kami berfikir bagaimana cara mengatasinya. Kalau untuk soal kebijakan kami biasanya membentuk suatu komunitas atau kelompok nelayan untuk melakukan pendekatan intens dan saling berdiskusi melalui forum partisipasi. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan kami biasanya sering mengadakan pertemuan dan sosialisasi tujuannya ya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan nelayan di desa ini. Ketika kami para nelayan beradaptasi dengan baik maka dampak sosial ekonominya justru berdampak positif bagi keberlangsungan hidup kami, akan tetapi jika kami tidak bisa beradaptasi dan tidak memiliki strategi apapun maka yang akan menimbulkan dampak negatif.

2. Faktor-faktor eksternal seperti apa yang menjadi hambatan bagi para nelayan?

Untuk faktornya sendiri ada banyak tapi yang paling berpengaruh yang saya sebutkan tadi, ada perubahan iklim yang tidak menentu, cuaca buruk yang tidak bisa diprediksi, kebijakan perikanan yang berubah-ubah dan kerusakan lingkungan yang terus terjadi.

3. Apakah dengan adanya faktor eksternal para nelayan dapat beradaptasi dengan baik?

Nelayan di desa kami banyak membuat strategi-strategi baru untuk menyesuaikan perubahan yang ada, jadi dirasa tidak terlalu kesulitan ataupun kewalahan menghadapi situasi yang seperti ini, karna nelayan kami juga sangat kompak untuk saling mendukung dan melancarkan idenya terhadap perubahan eksternal yang sering kali menghampiri.

- 4. Selain bekerja sebagai nelayan, apaakah masyarakat di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan ini memiliki mata pencaharian yang lain?**

Disini selain nelayan, kami juga ada mempunyai pekerjaan lain seperti berdagang, bertani, kuli bangunan, atau wiraswasta. Jadi ketika musim barat kami melakukan aktivitas yang lainnya juga seperti membenarkan perahu dan kapal, membuat jaring dan sebagainya.

- 5. Apakah ada program-program yang dilakukan pemerintah atau dinas setempat untuk para nelayan yang kemungkinan tidak berlayar setiap harinya?**

Di tegalkamulyan sendiri ada program yang dinamakan Kampung Nelayan Maju. Program ini mencakup tentang ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan. Tujuannya ya untuk meningkatkan produksi perikanan, memperbaiki akses pasar, menjalin hubungan antar komunitas, dan memberikan pelatihan dalam pengelolaan berbagai usaha perikanan.

- 6. Seberapa luas jangkauan nelayan ketika berlayar? Apakah membutuhkan waktu yang sangat lama atau bahkan kurang lebihnya hanya beberapa jam saja?**

Kami sendiri para nelayan tidak membatasi jangkauan yang ditempuh dengan tetap mematuhi batas wilayah saja. karna di kampung nelayan Tegalkamulyan sendiri memiliki fasilitas kapal besar, kapal sandal dan perahu. Untuk waktu berlayarnya itu sekitar 1-2 minggu dengan ukuran kapal besar dan berjumlah 10-20 orang. Kalau untuk kapal sedang dan perahu itu hanya menempuh 1-2 hari saja.

- 7. Berapa omset atau penghasilan nelayan ketika panen tiba?**

Omset yang kami peroleh keseluruhan itu ada ± 5 triliun dalam pertahunnya.

8. Musim apa saja yang terjadi selama nelayan itu berlayar?

Kami menyebutnya musim angin barat dan musim angin timur. Untuk musim angin barat biasanya hanya sebagian saja yang berlayar karna terkendala dengan badai, gelombang tinggi, atau currah hujan yang tidak menentu. Pada musim angin timur cuaca dan kondis air laut sangat baik untuk berlayar sehingga pada musim ini hampir sebagian nelayan akan pergi menangkap ikan dan jumlah tangkapannya pun akan banyak dibanding dengan saat musim angin timur

9. Apakah musim panen dan musim paceklik itu mempunyai jarak waktu yang berdekatan?

Pada nelayan musim panen itu tergantung dengan musim angin barat dan musim angin timur. Musim panen dan musim paceklik mempunyai jarak yang agak jauh setiap tahunnya. Jadi pasokan ikan pun akan tetap ada sekalipun itu terjadi musim paceklik.

10. Bagaimana kebijakan perikanan yang diterapkan di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan?

Untuk desa Tegalkamulyan sendiri mengikuti kebijakan perikanan pada konsep minapolitan, semacam kebijakan yang berbasis tentang konsepsi pembangunan ekonomi kelutan dan perikanan.

11. Apakah dengan adanya kebijakan perikanan yang kurang tepat akan berpengaruh bagi para nelayan terhadap dampak sosial ekonominya?

Tentu saja berpengaruh, karna ketika kami tidak mematuhi aturan dari pusat saja kami akan dikenakan denda dan diberhentikan sementara untuk berlayar, jadi sangat berpengaruh.

12. Bagaimana para nelayan menjaga kelestarian dan ekosistem dilaut?

Untuk menjaga ekosistem dan kelestarian laut kami biasanya bergotong royong untuk membuat tanggul agar tidak abrasi. Selain itu kami juga banyak mengusulkan tentang pembuangan limbah yang terjadi disekitar wilayah pesisir agar tidak mengganggu ekosistem bawah laut.

13. Jika terjadi kerusakan lingkungan dilaut ataupun diwilayah pesisir maka kondisi itu akan menimbulkan dampak sosial ekonomi yang cukup besar, apakah perubahan pola adaptasi tersebut berpengaruh terhadap masyarakat sekitar?

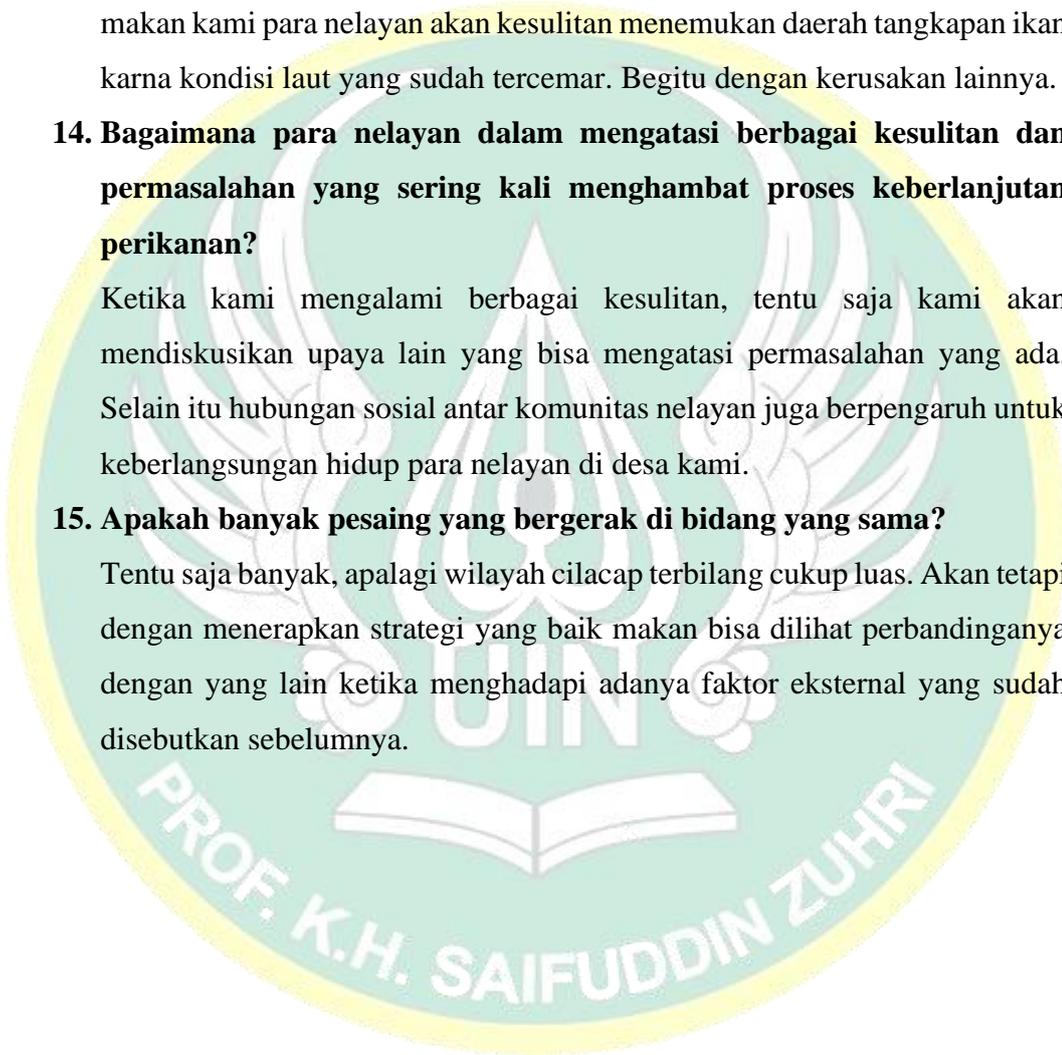
Kondisi kerusakan yang demikian tentu saja akan menimbulkan dampak ekonomi tersendiri. Seperti misalnya kondisi laut yang tercemar limbah makan kami para nelayan akan kesulitan menemukan daerah tangkapan ikan karna kondisi laut yang sudah tercemar. Begitu dengan kerusakan lainnya.

14. Bagaimana para nelayan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang sering kali menghambat proses keberlanjutan perikanan?

Ketika kami mengalami berbagai kesulitan, tentu saja kami akan mendiskusikan upaya lain yang bisa mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu hubungan sosial antar komunitas nelayan juga berpengaruh untuk keberlangsungan hidup para nelayan di desa kami.

15. Apakah banyak pesaing yang bergerak di bidang yang sama?

Tentu saja banyak, apalagi wilayah cilacap terbilang cukup luas. Akan tetapi dengan menerapkan strategi yang baik makan bisa dilihat perbandinganya dengan yang lain ketika menghadapi adanya faktor eksternal yang sudah disebutkan sebelumnya.



Hasil Wawancara dengan Nelayan di Desa Sentolo Kawat

Tanggal: 6 September 2023

1. Strategi apa yang dilakukan para nelayan dalam menghadapi faktor eksternal itu? Apakah berdampak langsung pada kondisi sosial ekonominya?

Strategi yang kita lakukan itu dengan mengganti jadwal berlayar ketika musim angin barat tiba. Karna pada musim ini akan banyak sekali hambatan termasuk keadaan cuaca yang berubah ubah termasuk gelombang tinggi, badai dan yang lainnya. Kami juga melakukan pindah lokasi tangkapan jadi tidak hanya disitu-situ saja, akan tetapi berpindah melihat kondisi yang ada. Kalau adanya faktor eksternal seperti ini biasanya tidak berdampak langsung bagi nelayan di desa kami. Jadi untuk menentukan apakah kondisi sosial ekonominya baik atau tidak ya kami hanya mengikuti kondisi alam saja, bisa berlayar ya syukur tidak ya kami harus menunggu musim angin timur tiba agar dapat berlayar.

2. Faktor-faktor eksternal seperti apa yang menjadi hambatan bagi para nelayan?

Cuaca buruk, iklim, kebijakan perikanan, rusaknya ekosistem

3. Apakah dengan adanya faktor eksternal para nelayan dapat beradaptasi dengan baik?

Kurang lebihnya ya ada yang baik ada yang tidak tergantung dengan kondisinya saja.

4. Selain bekerja sebagai nelayan, apaakah masyarakat di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan ini memiliki mata pencaharian yang lain?

Pada desa kami hampir seluruh masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, hanya beberapa orang saja yang mempunyai pekerjaan lain. Jadi ketika tidak berlayar maka kami hanya menunggu sambil membenarkan jaring atau sebagainya. Kurang lebih seperti itu.

5. **Apakah ada program-program yang dilakukan pemerintah atau dinas setempat untuk para nelayan yang kemungkinan tidak berlayar setiap harinya?**

Program yang akan direalisasikan yaitu kampung nelayan maju, karna hampir seluruh bagian diwilayah cilacap mengusukan program ini akan tetapi di desa kami belum teralisasi dengan cukup baik.

6. **Seberapa luas jangkauan nelayan ketika berlayar? Apakah membutuhkan waktu yang sangat lama atau bahkan kurang lebihnya hanya beberapa jam saja?**

Kami menggunakan kapal sedang dan perahu, jadi untuk menangkap ikan hanya hitungan jam atau bahkan Cuma menempuh waktu satu hari saja sudah kembali ke darat.

7. **Berapa omset atau penghasilan nelayan ketika panen tiba?**

Omset yang kami peroleh keseluruhan itu ada 3 trilun dalam pertahunnya.

8. **Musim apa saja yang terjadi selama nelayan itu berlayar?**

Seperti yang sudah saya katakana, ada musim barat dan musim timur.

9. **Apakah musim panen dan musim paceklik itu mempunyai jarak waktu yang berdekatan?**

Untuk jarak waktunya agak berjauhan jadi kami masih mempunyai waktu untuk menambah stok ikan.

10. **Bagaimana kebijakan perikanan yang diterapkan di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan?**

Kami mengikuti kebijakan minapolitan jadi hanya mengikuti dari pusat saja

11. **Apakah dengan adanya kebijakan perikanan yang kurang tepat akan berpengaruh bagi para nelayan terhadap dampak sosial ekonominya?**

Hal ini berpengaruh karna kami kesulitan menentukan alat tangkap yang dirasa kurang berbahaya atau tidak.

12. **Bagaimana para nelayan menjaga kelestarian dan ekosistem dilaut?**

Untuk menjaga ekosistem dan kelestarian laut kami biasanya mengadakan kerja sama untuk membersihkan wilayah yang mencemari ekosistem laut.

- 13. Jika terjadi kerusakan lingkungan dilaut ataupun diwilayah pesisir maka kondisi itu akan menimbulkan dampak sosial ekonomi yang cukup besar, apakah perubahan pola adaptasi tersebut berpengaruh terhadap masyarakat sekitar?**

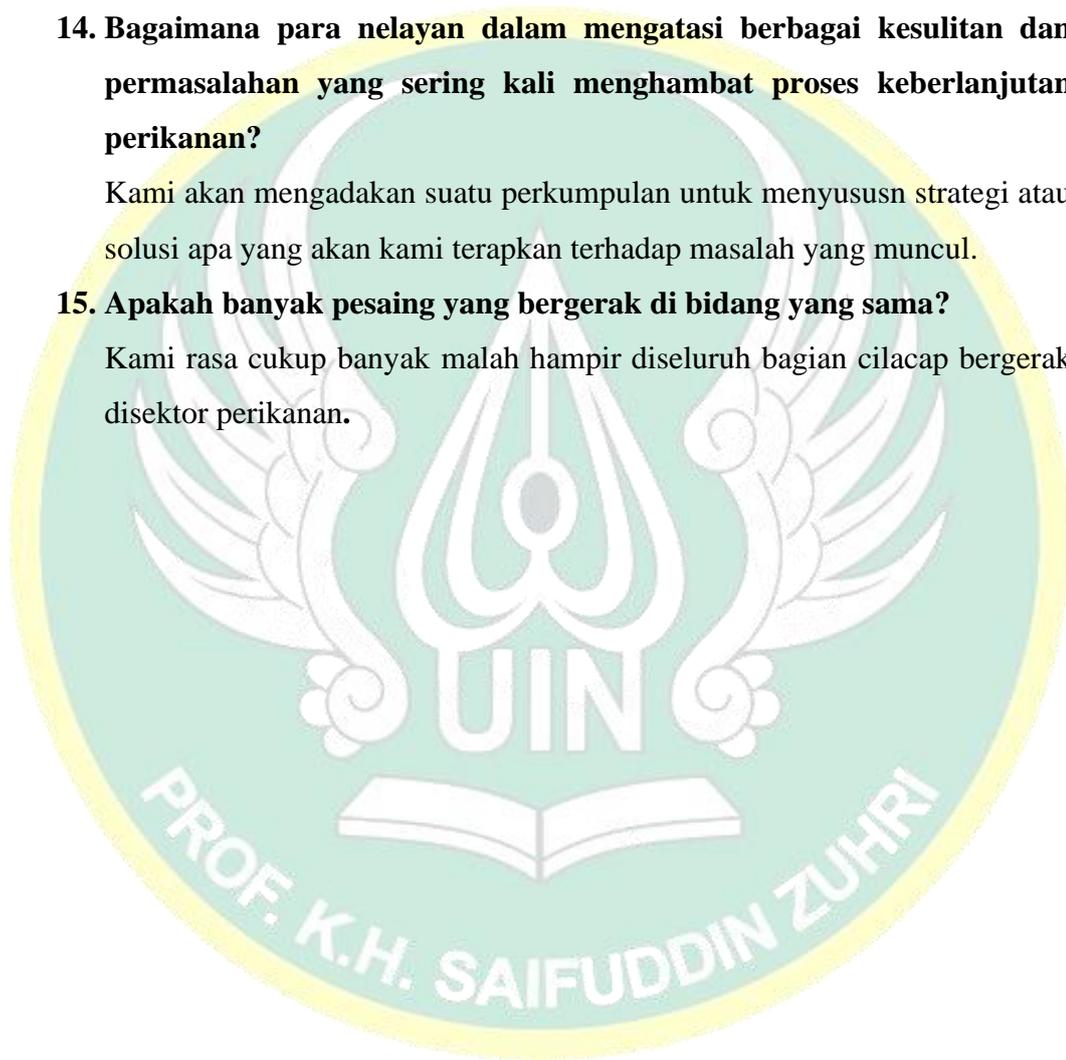
Kondisi yang demikian akan berpengaruh juga terhadap pola adaptasi yang sudah kami terapkan sebelumnya.

- 14. Bagaimana para nelayan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang sering kali menghambat proses keberlanjutan perikanan?**

Kami akan mengadakan suatu perkumpulan untuk menyusun strategi atau solusi apa yang akan kami terapkan terhadap masalah yang muncul.

- 15. Apakah banyak pesaing yang bergerak di bidang yang sama?**

Kami rasa cukup banyak malah hampir diseluruh bagian cilacap bergerak disektor perikanan.



Hasil Wawancara dengan Nelayan di Desa Kemiren

Tanggal: 8 September 2023

1. Strategi apa yang dilakukan para nelayan dalam menghadapi faktor eksternal itu? Apakah berdampak langsung pada kondisi sosial ekonominya?

Pada nelayan di desa kami memiliki strategi yang tidak jauh berbeda dengan dua desa yang telah diwawancarai. Nelayan kami menerapkan adanya pindah lokasi penangkapan dan mengganti jadwal berlayar ketika musim barat tiba. Hal ini dikarenakan kondisi laut yang kurang baik untuk berlayar dan kami para nelayan tidak mengambil resiko untuk tetap berlayar dan mengabaikan keselamatan. Selain itu, faktor eksternal lain yang turut menjadi penghambat adalah kebijakan perikanan yang diterapkan. Hal ini memberi pengaruh yang cukup besar bagi keberlangsungan kondisi sosial ekonomi nelayan. Ini tentu memberikan dampak yang cukup signifikan. Dengan ini maka kami memiliki suatu strategi dengan tetap menjalankan kebijakan yang ditentukan berdasarkan prinsip kerja sama dengan sesama komunitas nelayan yang ada di desa kami.

2. Faktor-faktor eksternal seperti apa yang menjadi hambatan bagi para nelayan?

Perubahan iklim dan kondisi cuaca yang kurang baik, kebijakan perikanan serta kondisi ekologis

3. Apakah dengan adanya faktor eksternal para nelayan dapat beradaptasi dengan baik?

Adanya faktor eksternal justru membuat nelayan menjadi lebih oeka terhadap oerubahan yang ada, itu artinya ketika kami sudah biasa beradaptasi dengan hal itu maka kami sudah bisa menentukan strategi apa yang dirasa cukup baik dan berpengaruh terhadap kelangsungan keberlanjutan perikanan ini.

- 4. Selain bekerja sebagai nelayan, apaakah masyarakat di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan ini memiliki mata pencaharian yang lain?**

Untuk mengganti waktu berlayar, kami para nelayan mencari pekerjaan diluar daerah kami untuk tetap menutup perekonomian.

- 5. Apakah ada program-program yang dilakukan pemerintah atau dinas setempat untuk para nelayan yang kemungkinan tidak berlayar setiap harinya?**

Untuk saat ini belum ada program khusus yang direalisasikan untuk desa kami. Ke depannya kami akan mengusulkan ide ide yang sudah diformulasikan,

- 6. Seberapa luas jangkauan nelayan ketika berlayar? Apakah membutuhkan waktu yang sangat lama atau bahkan kurang lebihnya hanya beberapa jam saja?**

Jangkauan kami tidak begitu luas, akan tetapi bisa ditempuh dalam waktu 3 hari saja jika menggunakan kapal sedang. Jika menggunakan perahu biasa jarak yang ditempuh pun tidak terlalu jauh dan hanya memakan waktu beberapa jam saja tidak sampai satu hari penuh.

- 7. Berapa omset atau penghasilan nelayan ketika panen tiba?**

Omset yang kami peroleh keseluruhan itu ada 4 trilyun dalam pertahunnya.

- 8. Musim apa saja yang terjadi selama nelayan itu berlayar?**

Kami para nelayan biasa mengenalinya dengan sebutan musim barat dan musim timur

- 9. Apakah musim panen dan musim paceklik itu mempunyai jarak waktu yang berdekatan?**

Pada kedua musim ini memiliki jarak waktu yang agak berjauhan.

- 10. Bagaimana kebijakan perikanan yang diterapkan di kampung nelayan Desa Tegalkamulyan?**

Kebijakan yang diterapkan saat ini pada desa kami masuk ke dalam kawasan minapolitan. Untuk itu kami tetap mengikuti aturan dari pusat dengan tetap berkontribusi terhadap perubahan yang ada.

11. Apakah dengan adanya kebijakan perikanan yang kurang tepat akan berpengaruh bagi para nelayan terhadap dampak sosial ekonominya?

Berpengaruh atau tidaknya tergantung bagaimana kami para nelayan menyikapinya.

12. Bagaimana para nelayan menjaga kelestarian dan ekosistem dilaut?

Kami melakukan adanya kerja sama antar bagian desa untuk membangun ekosistem yang berkelanjutan.

13. Jika terjadi kerusakan lingkungan dilaut ataupun diwilayah pesisir maka kondisi itu akan menimbulkan dampak sosial ekonomi yang cukup besar, apakah perubahan pola adaptasi tersebut berpengaruh terhadap masyarakat sekitar?

Perubahan ekosistem tentunya akan membawa pengaruh terhadap kami nelayan ataupun masyarakat pesisir. Hal ini karena hubungan alam dan manusia akan tetap salinh berkaitan. Dampak sosial ekonominya tergantung dengan apa yang manusia perbuat, kami menyebutnya dengan hukum alam.

14. Bagaimana para nelayan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang sering kali menghambat proses keberlanjutan perikanan?

Kebersamaan dan kekompakan akan membuat masalah dan beban kita semakin ringan, itulah mengapa kami para nelayan diharuskan menjaga hubungan sosial dengan baik dan semestinya.

15. Apakah banyak pesaing yang bergerak di bidang yang sama?

Dilihat dari perkembangannya, penduduk di kabupaten cilacap hampir menekuni pekerjaanya sebagai nelayan, itu sebabnya tidak heran banyak sekali kelompok nelayan yang saling bersaing.

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ketua Nelayan di Kabupaten Cilacap





Proses dari pemberangkatan berlayar hingga ke TPI

Lampiran 3: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17452/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	MEI LARAS WATI
NIM	:	1900647260

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	83
# Imla'	:	75
# Praktek	:	76
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 4: Sertifikat B. Arab (IQLA)


 IAIN PURWOKERTO
 وزارة الشؤون الدينية
 الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

لمذنوان : شارع جندول احمدياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨١-٦٣٥٦٢٤) www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٨٩٣

	منحت الى
الاسم : مي لاراس واتي	المولودة
: بيانوماس، ٣١ مايو ٢٠٠١	
الذي حصل على	
٥٢ : فهم المسموع	
٤٧ : فهم العبارات والتراكيب	
٤٨ : فهم المقروء	
٤٩١ : النتيجة	



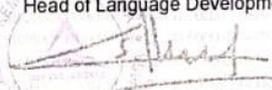
في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
 ديسمبر ٢٠١٩


 بورنوكرتو، ٢ ديسمبر ٢٠١٩
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١


 ValidationCode

Lampiran 5: Sertifikat Bahasa Inggris (EPTIP)

 IAIN PURWOKERTO	
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT	
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id	
<hr/> <h2 style="margin: 0;">EPTIP CERTIFICATE</h2> <p style="margin: 0;"><i>(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)</i></p> <p style="margin: 0;">Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13893/2019</p>	
This is to certify that	
Name	: MEI LARAS WATI
Date of Birth	: BANYUMAS, May 31st, 2001
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:	
1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 55
Obtained Score	: 523
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.	
 ValidationCode	Purwokerto, December 10th, 2019 Head of Language Development Unit,  H. A. Sangid, B.Ed., M.A. NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 6: Sertifikat KKN

Lampiran 7: Serifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No 40A Telp. 0281-433624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
81-95	A-
66-80	B+
61-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	84 / B
Microsoft Power Point	80 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 31 Mei 2001

Diberikan Kepada:

MEI LARAS WATI
 NIM: 1917201029

Kepokerto, 12 Juni 2023

Kapala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

No. IN. 17/UPT-TIPD/8013/M/2023

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53176 Telp. 0281-635674 Fax 0281-635633 Website: febu.unswa.ac.id</small>	
<h2 style="color: #D9534F;">Sertifikat</h2>	
Nomor : 3305/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:	
Nama : Mei Laras Wati NIM : 1917201029	
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2022 di :	
Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyumas	
Mulai Bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Amagasyah</i> /Skripsi.	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 3 Oktober 2022 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jarwal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochim L.c., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 9: Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM)

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126</small> <small>Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.iainsau.ac.id</small>	
	
Nomor : 3305/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama : Mei Laras Wati NIM : 1917201029	
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2022 di :	
Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyumas	
Mulai Bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munqasyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 3 Oktober 2022 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochim Lc, M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 10: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 3802/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/8/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Mei Laras Wati
 NIM : 1917201029
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pembimbing Skripsi : Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
 Judul : Analisis Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi
 Dinamika Faktor Eksternal Terhadap Dampak Sosial
 Ekonomi

Pada tanggal 21 Agustus 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 22 Agustus 2023
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 11: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 3179/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Mei Laraswati

NIM : 1917201029

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 3 Juli 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Mei Laras Wati
2. NIM : 1917201029
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 31 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Desa Cindaga Rt 04/ Rw 08, Kebasen, Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Surat
Nama Ibu : Neneng Karwati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
TK/PAU : TK Diponegoro Cindaga
SD/MI : SD Negeri 2 Cindaga
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Rawalo
SMA/MA : SMA Negeri 1 Jatilawang
S.1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal: -

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Purwokerto, 10 Oktober 2023



Mei Laras Wati